

**MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN PONDOK  
PESANTREN DAN SMK (Studi Kasus di Pondok Pesantren Cendekia Darul  
Luthfiyah Murni NW Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur)**



**Oleh:  
Muh. Alawi Harun  
NIM. 1620410030**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**YOGYAKARTA**

**2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Alawi Harun, S.Pd.I  
NIM : 1620410030  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/  
karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Muh. Alawi Harun, S.Pd.I

NIM: 1620410030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Alawi Harun, S.Pd.I  
NIM : 1620410030  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



  
Muh. Alawi Harun, S.Pd.I

NIM: 1620410030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

B-71/Un.02/DT/PP.01.1/08/2018

Tesis Berjudul : MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN  
PONDOK PESANTREN DAN SMK (Studi Kasus di Pondok  
Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Kecamatan  
Aikmel Kabupaten Iomok Timur)

Nama : Muh. Alawi Harun

NIM : 1620410030

Program Studi : MPI

Konsentrasi : MPI

Tanggal Ujian : 13 Agustus 2018

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 27 AUG 2018

Dekan,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 19661121 199203 1 002



## PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS

Tesisberjudul : MANAJEMEN INTEGRASI KURIKULUM PENDIDIKAN  
PONDOK PESANTREN DAN SMK (Studi Kasus di Pondok  
Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Kecamatan  
Aikmel Kabupaten lomok Timur)


Nama : Muh. Alawi Harun


NIM : 1620410030


Jenjang : Magister

Program Studi : MPI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum (  )

Penguji I : Dr. H. Suwadi, M.Ag., (  )  
M.Pd

Penguji II : Dr. H. Sedyanta Santoso, SS., (  )  
M.Pd..

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 13 Agustus 2018

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil/Nilai : A-

Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

## ABSTRAK

**Muh Alawi Harun.** Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK (Studi kasus di Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni (DLM) NW Kecamatan Aikmel Lombok Timur). Tesis. Yogyakarta: Progam Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Manajemen Pendidikan Islam Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Manajemen integrasi kurikulum pondok pesantren dan SMK, dilakukan guna mempertahankan nilai khazanah pendidikan Islam bernuansa klasik yang semakin terkikis oleh peradaban perkembangan zaman, sehingga pesantren tertantang untuk mencetak santri yang memiliki skill di luar pendidikan Islam melalui lembaga SMK, dengan kesederhanaan fasilitas yang pesantren miliki dikarenakan usia pesantren yang masih sangat muda. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Mengapa Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK perlu ditrapkan di Pontren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Aikmel Lombok Timur?, 2) Bagaimana bentuk Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK?, 3) Apa dampak Spesifikasi yang terdapat di Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Aikmel Lombok Timur?

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif deskriptif dengan dua narasumber yaitu dokumen dan narasumber dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi terhadap pelaksanaan kegiatan manajemen kurikulum. Wawancara kepada pimpinan yayasan, guru, wali siswa dan siswa sendiri sebagai narasumber. Dokumentasi berdasarkan buku selayang pandang, kurikulum sekolah sebagai bentuk kegiatan dari manajemen integrasi kurikulum. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Melahirkan generasi dengan skill kreatif sebagai alasan pesantren menerapkan konsep manajemen integrasi kurikulum pondok dan SMK. Siswa SMK juga dituntut dalam keilmuan khazanah Islam seperti tahfiz Al-Quran, Kitab Kuning maupun bahasa Arab dan Inggris. Peran manajemen tentunya merupakan pemicu utama dalam pencapaian tersebut. 2) Bentuk manajemen integrasi kurikulum yang digunakan pondok pesantren yaitu memadukan dua unsur kurikulum dengan sumber yang berbeda yaitu kurikulum pemerintah dan kurikulum khusus ponpes dengan segala programnya yang dilaksanakan sesuai koordinat dan koordinator masing-masing namun tetap dalam naungan kebijakan manajemen pondok pesantren. Seperti model pembelajaran, seragam, maupun hari libur SMK. 3) Manajemen integrasi kurikulum di Pesantren Cendikia ini memiliki spesifikasi yang unik seperti: bangunan pondok bernuansa klasik, konsep rumah adat suku sasak sebagai desain bangunan (lumbung padi) demi mempertahankan nilai budaya nusantara suku sasak. Memiliki program unggulan seperti: CSC, PPS, dan bahasa Inggris. Banyak santri yang mendapat prestasi. Siswa SMK menguasai ilmu kitab kuning dan tahfiz Al-Quran dan ini merupakan pencapaian yang luar biasa dalam manajemen integrasi kurikulum yang ada di pondok pesantren cendikia DLM.

**Kata Kunci: Manajaemen, Integrasi Kurikulum, SMK dan Pondok Pesantren**

## ABSTRACT

Muh Alawi Harun. Integration Management of Islamic Boarding Schools and Vocational Education Curriculum (Case study at the Cendikia Islamic Boarding School Darul Luthviah Murni (DLM) NW of Aikmel District, East Lombok). Thesis. Yogyakarta: Study Program on Islamic Religion Education Concentration of Islamic Education Management Master of Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

The management of curriculum integration in Islamic boarding schools and vocational schools is carried out in order to maintain the value of classical Islamic educational treasures which are increasingly eroded by civilization of the times, so that pesantren are challenged to create students who have skills outside Islamic education through vocational institutions, with the simplicity of facilities that pesantren have due to age very young pesantren. The problems in this study are: 1) Why the Integration Management of Islamic Boarding Schools and Vocational Education Curriculum needs to be applied in the Darul Lentikia Scholarship Luthviah Murni NW Aikmel East Lombok? 2) What is the form of Integration Management in Islamic Boarding Schools and Vocational Education Curriculum? found in the Cendikia Darul Islamic Boarding School Luthviah Murni NW Aikmel East Lombok?

Data collection in descriptive qualitative research with two sources, namely documents and resource persons with data collection techniques in the form of observation, documentation and interviews. Observation on the implementation of curriculum management activities. Interviews with foundation leaders, teachers, guardians of students and students themselves as resource persons. Documentation based on a brief book, the school curriculum is a form of activity from curriculum integration management. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation and data verification. Data validity test is done by triangulation technique.

The results of this study indicate that: 1) Giving birth to generations with creative skills as a reason for pesantren to apply the management concept of cottage curriculum and SMK integration. Vocational students are also required in the knowledge of Islamic treasures such as tahfiz Al-Quran, Kitab Kuning and Arabic and English. The role of management is certainly the main trigger in the achievement. 2) The form of curriculum integration management used by Islamic boarding schools is combining two elements of the curriculum with different sources, namely the government curriculum and special pesantren curriculum with all the programs implemented according to the coordinates and respective coordinators but in the shade of the boarding school management policy. Such as learning models, uniforms, and vocational holidays. 3) Management of curriculum integration in Cendikia Pesantren has unique specifications such as: classic cottage building, sasak tribal house concept as a building design (rice barn) to maintain the cultural value of the sasak archipelago. Having excellent programs such as: CSC, PPS, and English. Many students get achievements. Vocational students master the science of yellow books and tahfiz Al-Quran and this is a remarkable achievement in the management of curriculum integration in the Islamic boarding school of DLM scholars.

**Keywords: Management, Integration of Curriculum, Vocational Schools and Islamic Boarding School**



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang dijadikan pedoman bagi penulisan tesis ini didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	... '.....	koma terbalik di atas
غ	Gain	F	ge
ف	Fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	hamzah	... ' ...	apostrof
ي	ya	Y	ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

متعقدين	Ditulis	Muta' aqqidin
عدة	Ditulis	'iddah

**C. Ta' Marbutah**

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرمة الأولياء	Ditulis	Karaamah al-auliya
---------------	---------	--------------------

2. Bila Ta’Marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

#### D. Vokal Pendek

..... <sup>َ</sup> .....	Kasrah	Ditulis	i
..... <sup>َ</sup> .....	Fathah	Ditulis	a
..... <sup>ُ</sup> .....	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah+alif	Ditulis	a
جاهلية	Ditulis	jahiliyyah
Fathah+ya’ mati	Ditulis	a
يسعي	Ditulis	yas’a
Kasrah+ya’ mati	Ditulis	i
كريم	Ditulis	karim
Dammah+wawu mati	Ditulis	u
فروض	Ditulis	furud

## F. Vokal Rangkap

fathah+ya'mati بينكم	Ditulis	ai
fathah+wawu mati قول	Ditulis	bainakum
	Ditulis	au
	Ditulis	qaulun

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	Ditulis	a'antum
اعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif-Lam

### a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

### b. Bila diikuti Huruf Syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya

ذوي الفروض	Ditulis	Dawi al-furud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ ۖ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS, Al-Qashas : 77)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **PERSEMBAHAN**

Almamater tercinta Program Studi Manajemen Pendidikan  
Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat ilahi Rabbi, atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga kita bisa tetap selalu menebarkan kebajikan melalui ilmu pengetahuan, kita bisa sama-sama selalu berkumpul dalam setiap ranah kajian ilmu.. Mudah-mudahan setiap derap langkah bisa membuahkan pahala dan ridho Ilahi bagi kita semua. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., kepada keluarganya, sahabatnya, para tabi'in, tabiut tabiahum, kepada kita semua, serta kepada seluruh umatnya hingga akhir zaman yang menjadikan sebagai uswatun hasanah semoga kelak di hari kiamat kita mendapat syafaat dari beliau, amin ya rabbal 'alamiin. Akhirnya, Peneliti haturkan syukur 'Alhamdulillah' kepada Allah SWT. yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini yang berjudul "**Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK di Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Lombok Timur**

Peneliti berharap, semoga Allah SWT. membalas dengan balasan yang lebih besar atas semua pihak yang telah membantu memberikan semangat, masukan-masukan, motivasi, serta koreksinya sehingga peneliti dapat memenuhi persyaratan akademis ini. Dengan segala hormat, peneliti menghaturkan banyak terima kasih yang mendalam kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengelola studi S2.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengelola studi S2.
3. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Kepala Program Studi (Kaprod) S2 MPI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Tasman, selaku Sekretaris Program Studi (Sekprod) S2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Na'imah, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Tesis bagi peneliti yang telah memberikan masukan, arahan, motivasi, dan inspirasi kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
6. Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., dan Dr.H. Sedyo Santoso, SS., M.Pd. selaku pengujiyang telah memberikan masukan dan perbaikan yang sangat bermanfaat dalam penulisan tesis ini.
7. Seluruh Dosen Magister FITK Khususnya prodi MPI UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan yang luas.
8. Seluruh Staf Perpustakaan Pusat dan Fakultas FITK UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan layanan yang baik dalam membantu penulis dalam menyelesaikan dan menemukan referensi dalam penulisan tesis.
9. Pimpinan yayasan pondok pesantren Cendikia DLM NW Aikmel Lombok Timur, beserta para Guru, Pengasuh, serta segenap jajaran Sifitas Pondok

Pesantren dan SMK Cendikia atas data-data dan informasi yang diberikan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

10. Drs. H. M. Harun dan Hj. Shofiah Ma'mun beserta Ahmad Baehaki atas segala dukungan, baik moril maupun materil serta segenap do'a, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang tak henti-hentinya selama ini sehingga studi S2 ini dapat terselesaikan.
11. Seluruh pihak yang turut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam meraih kesuksesan di balik itu banyak pihak yang terlibat untuk mendukung pencapaian keberhasilan tersebut. Semoga penulisan ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi khayalak ramai, terutama bagi para tenaga pendidik nantinya. Sekian terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 18 Agustus 2018

Peneliti

Muh. Alawi Harun  
NIM.1620410030

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DEKAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	ix
MOTTO .....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTARSINGKATAN.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	31

### BAB II: MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN DAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum .....	32
1. Pengertian Manajemen.....	32
2. Kurikulum .....	37
3. Manajemen Kurikulum dan Integrasi Kurikulum .....	43
B. Pondok Pesantren dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	51
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	51
2. Unsur, Tipologi dan Metode Pembelajaran Pondok Pesantren....	53
a. Unsur Pondok Pesantren .....	53



b. Tipologi dan Metode Pembelajaran Pondok Pesantren.....	54
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	56
a. Pendekatan Pengembangan Kurikulum SMK.....	57
b. Tujuan dan Metode Pembelajaran SMK .....	60
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN CENDIKIA DARUL LUTHFIYAH MURNI NW KECAMATAN AIKME KABUPATEN LOMBOK TIMUR)</b>	
A. Letak Geografi .....	63
B. Profil Pendidikan Pimpinan Pondok Pesantren .....	63
C. Sejarah Singkat .....	66
D. Visi, Misi dan Motto .....	72
E. Daftar Pengasuh dan Guru SMK .....	77
<b>BAB IV: HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN</b>	<b>79</b>
A. Urgensi Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Ponpes dan SMK di Pondok Cendikia DLM NW Aikmel Lombok Timur.....	82
B. Deskripsi Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK di Pontren Cendekia Darul Luthfiyah Murni NW Aikmel Lombok Timur. ....	89
1. Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren Cendekia Darul Luthviyah Murni NW Aikmel Lombok Timur .....	90
a. Kegiatan Umum Pondok Pesantren.....	91
b. Pendidikan Non-Formal Kurikulum Pondok Pesantren Cendikia.....	93
c. Pembelajaran Bahasa.....	98
d. Ekstrakurikuler .....	99
2. Kurikulum Pendidikan SMK di Pondok Pesantren Cendekia Darul Luthfiyah Murni NW Aikmel Lombok Timur.....	99
a. Jurusan dan Mata Pelajaran di SMK .....	100
1) Tata busana .....	101
2) Budi daya perikanan .....	102

b. PSG (Pendidikan Sistem Ganda).....	104
3. Fungsi Manajemen.....	120
4. Bentuk Manajemen Integrasi Kurikulum Pondok dan SMK.....	128
C. Spesifikasi yang terdapat di Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Aikmel Lombok dalam mengintegrasikan Kurikulum Pendidikan.....	135
1. Letak Geografis dan Keadaan Fisik.....	137
2. Prestasi.....	139
3. Manajemen Pembinaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.....	140
4. Program Kegiatan CSC dan PPS.....	141
D. Analisis Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Ponpes dan SMK.....	143
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	146
B. Rekomendasi.....	148
C. Kata Penutup.....	149
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	150
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Pengasuk Pontren Cendekia DLM NW, 77

Tabel 3.2. Dewan Guru SMK Cendekia NW Aiklomag, 78

Tabel 4.1. Silabus Tata busana, 101

Tabel. 4.2. Silabus Budi daya Prikanan, 102

Tabel 4.3. Alat dalam Pembenuhan, 106.

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Integrasi Kurikulum Ponpes dan SMK, 131



## **Lampiran. Daftar Singkatan dan Istilah**

<b>NW</b>	: Nahdlatul Wathan
<b>DLM</b>	: Darul Luthviah Murni
<b>PPS</b>	: Praktek Pengabdian Santri
<b>PSG</b>	: Pendidikan Sistem Ganda
<b>HIZIB</b>	: Kumpulan buku doa yang disusun oleh pendiri Ormas Nahdlatul Wathan yaitu TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid
<b>AL-BARZANJI NW</b>	: Kumpulan qasidah sholawat yang disusun pendiri Ormas Nahdlatul Wathan yaitu TGH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid
<b>GAZEBO</b>	: Bangunan lumbung padi sebagai ciri khas rumah adat suku sasak lombok
<b>NOGA</b>	: Salah satu jenis olahraga bela diri
<b>KE NW-an</b>	: Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di pondok pesantren yang bernaung dibawah organisasi Nahdlatul Wathan
<b>PRAKERIN</b>	: Praktek Kerja Industri

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Lampiran 2. Catatan Observasi

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

Lampiran 5. Pengasuh Pontren Cendekia DLM NW

Dewan Guru SMK

Lampiran 6. Daftar Gambar

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manajemen tidak dapat terlepas dari segala aktifitas, baik perorangan, organisasi, instansi, atau lembaga-lembaga lainnya. Karena manajemen itu sendiri mampu mengorganisir kearah yang lebih tertata atau lebih teratur untuk mencapai tujuan yang hendak diinginkan oleh perorangan, instansi, organisai, maupun lembaga-lembaga lainnya. Kegiatan-kegiatan tanpa melalui proses manajemen dapat diprediksikan dalam perjalanannya akan kurang baik serta pencapaian sebuah tujuan yang telah ditetapkan akan bergeser sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Manajemen mempunyai arti sebagai proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan sebuah organisasi, dengan melakukan perencanaan, pengorganisaian, pengarahan, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>1</sup>

Manajemen dalam pelaksanaannya memiliki fungsi yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan atau penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).<sup>2</sup> Proses perencanaan yang disusun matang dengan melibatkan beberapa orang atau pihak agar mengetahui apa yang hendak dicapai. Pengorganisasian mengorganisir segala elemen yang

---

<sup>1</sup> Usman Efendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) , hal. 5.

<sup>2</sup> Georgw R Teerry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 15

terlibat baik manusia maupun peralatan lainnya yang menunjang perencanaan supaya berjalan sesuai dengan rencana. Selanjutnya adalah penggerakan yang digunakan untuk menggerakkan dan memotivasi personalian agar bekerja dengan baik sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang hendak dicapai. Kemudian pengendalian digunakan untuk mengendalikan atau mengontrol proses kerja dan hasil kerja supaya tidak menyimpang dari apa yang telah direncanakan. Dan jika terjadi penyimpangan mudah untuk ditangani karna telah ada kontrol dan pengendalian itu sendiri.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan yang merupakan wadah dalam kegiatan belajar mengajar tentunya dalam mencapai tujuannya tidak terlepas dari peranan manajemen yang ada di dalamnya. Karena manajemen dalam lembaga pendidikan merupakan mobilisasi segala sumberdaya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Di samping itu, salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolak-ukur keberhasilan, dan kualitas hasil pendidikan, adalah kurikulum.<sup>5</sup>

Keberhasilan kurikulum dapat dipengaruhi oleh adanya pemberdayaan di dalam bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan dan sering diistilahkan dengan manajemen kurikulum (*curriculum management*).

---

<sup>3</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 2.

<sup>4</sup> H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 31.

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam – Proyek Peningkatan Pondok Pesantren, 2001), hal. 43.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.<sup>6</sup>

Istilah kurikulum sebagaimana yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal, tidak didapatkan di lembaga pondok pesantren. Namun, ketika memiliki maksud sebagai arah pembelajaran (manhaj), maka pondok pesantren sudah dikatakan memiliki kurikulum melalui kitab-kitab yang diajarkan pada para santri yang lebih terkonsentrasi pada ilmu-ilmu agama, misalnya hukum islam, hadits, tafsir, Al-Quran, Teologi Islam, tasawuf, tarikh, dan kitab-kitab klasik lainnya.

Nurkholis Madjid menyatakan bahwa istilah kurikulum tidak dikenal di dunia pesantren, terutama masa prakemerdekaan, walaupun sebenarnya materi pendidikan sudah ada dan keterampilan itu ada dan diajarkan di pesantren. Kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit dalam bentuk kurikulum. Tujuan pendidikan pesantren ditentukan oleh kebijakan Kiai, sesuai dengan perkembangan pesantren tersebut.<sup>7</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berkembang lebih awal dibanding dengan lembaga pendidikan formal yang dikenalkan ketika era kolonialisme. Pesantren tumbuh dan berkembang sesuai dinamika sosio-

---

<sup>6</sup> Dinn Wahyudin, *manajemen kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 32.

<sup>7</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hal. 59.

kultural yang mengitari masyarakat. Hingga saat ini, pesantren masih eksis di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup pesat dengan adaptasi sesuai tuntutan zaman. Sebab itu, sistem pendidikan pesantren diakui sebagai *indigenous* institusi pendidikan Indonesia yang berbeda dengan pola pendidikan di negara manapun.<sup>8</sup>

Berdasarkan perkembangan zaman, di Indonesia muncul lembaga pendidikan formal yang memperkenalkan sistem pendidikan secara modern sejak era kolonialisme. Pendidikan formal dengan sistem berjenjang ini telah menjadi bagian dari sistem pendidikan yang diterapkan di negara-negara maju dengan kurikulum dan pola didik yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Di Indonesia, kita mengenal lembaga pendidikan formal seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan formal lebih mengenalkan tentang ilmu pengetahuan secara umum. Sampai saat ini, pesantren dan sekolah pun telah tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya. Bahkan, pesantren telah mengelaborasi sistem sekolah dalam kurikulumnya ketika sekolah telah memasuki lingkungan pesantren.

Pesantren dan sekolah merupakan lembaga yang telah memberikan kontribusi dalam pendidikan bagi masyarakat. Pesantren telah memiliki akar kultural dan historis yang cukup kuat di masyarakat Indonesia dan tradisi

---

<sup>8</sup> *Ibid.*,

pengembangan ilmu, sedangkan sekolah sebagai institusi modern telah memberikan kontribusi besar dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat. Akan tetapi, *output* dari kedua lembaga itu cukup berbeda. Terjadi dikotomi dengan jurang pemisah yang cukup dalam seperti perbedaan ketika menghadapi dunia kerja. Hal ini tidak lepas dari suatu paradigma bahwa lulusan pesantren lebih berkontribusi pada bidang yang terkait sosial, dakwah dan praktek keagamaan, sedangkan lulusan sekolah bisa mengisi sektor-sektor industri.

Berdasarkan konteks pendidikan yang ada di Indonesia, wacana integrasi keilmuan agama dan sains ini mulai mendapatkan perhatian pada 1990-an. Hal ini mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang sebelumnya telah banyak dielaborasi oleh pemikir-pemikir dari Barat. Saat ini, buah pemikiran dari para cendekiawan dalam upaya integrasi ilmu agama dan ilmu umum telah diterapkan pada dua lembaga itu sekaligus. Fenomena tersebut dapat dilihat dengan hadirnya SMP, SMA, maupun SMK di lingkungan pesantren dengan pola penerapan kurikulum sebagaimana yang berlaku di luar pesantren, sedangkan pendidikan keagamaan mengikuti kurikulum pesantren secara khusus.<sup>9</sup>

Tuntutan masyarakat terhadap dunia pesantren dan persekolahan telah berkembang pesat seiring dengan perkembangan waktu. Masyarakat dan orangtua menginginkan berbagai hal lebih dari keberadaan pesantren, Beberapa keinginan yang muncul diantaranya adalah :

---

<sup>9</sup> Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam Jurnal Pendidikan Islam volume 2, Desember 2013, hlm. 355-375.

1. Di samping memiliki kemampuan dalam keagamaan, masyarakat (para orang tua) saat ini juga menginginkan lulusan pesantren memiliki peluang yang setara dengan lulusan sekolah umum, sehingga para lulusan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi secara leluasa.
2. Masyarakat mengharapkan anak mereka yang lulus dari pesantren memiliki keunggulan dalam keterampilan spesifik dalam bidang agama, seperti hapal Al Quran, mampu membaca kitab kuning, namun juga memiliki logika berpikir yang kuat, pengetahuan umum yang luas maupun pengembangan kreatifitas yang terasah sehingga mampu menghadapi persoalan dunia global yang semakin kompleks.
3. Masyarakat menginginkan lulusan pesantren memiliki daya saing dalam keterampilan spesifik dan pengisian dunia kerja. Dan berbagai tuntutan lainnya.

Perpaduan antara pondok pesantren dan sekolah yang berada dalam satu lingkungan cukup menarik, sebab pesantren dengan karakteristik dan metode belajar yang telah diterapkan cukup lama harus mengalami reaktualisasi, baik dari sisi pembenahan kurikulum pesantren maupun tenaga pendidikannya. Adanya perjumpaan tersebut tentu melahirkan sebuah dinamika baru yang patut untuk dikaji terutama dari segi manajemen guna mengetahui lebih dalam perihal konsep integrasi kurikulum di pondok pesantren.

Sekarang ini banyak pondok pesantren yang lahir dengan konsep integrasi sistem pendidikan yang meliputi pendidikan ilmu agama dan pendidikan ilmu umum termasuk didalamnya adalah penerapan integrasi

kurikulum. Permasalahannya adalah apakah penerapan manajemen integrasi kurikulum sudah tepat sehingga tujuan maupun harapan integrasi kurikulum dapat tercapai secara maksimal atau tidak. Sebab, di satu sisi pondok pesantren harus mencetak santri-santrinya menjadi manusia yang ahli dalam bidang ilmu maupun praktek agama, namun di sisi lain sekolah formal menuntut agar siswanya menjadi orang yang melek sains, teknologi maupun pengembangan kreatifitasnya. Untuk itu sangat diperlukan penguasaan ilmu manajemen dalam konsep integrasi kurikulum tersebut.

Proses penyesuaian kurikulum ini tidak serta merta dapat dilakukan dengan mudah oleh setiap lembaga pendidikan. Berbagai kendala dan hambatan sering sekali terjadi menyertai dalam proses penyesuaian kurikulum tersebut. Hal ini juga dapat dialami oleh kalangan pesantren. Pesantren yang membuka pendidikan formal memiliki kendala yang mungkin lebih besar dari lembaga pendidikan formal lainnya. Karena pesantren yang memiliki konsep integrasi kurikulum, di sisi lain harus mampu menjaga tradisi keilmuannya juga harus mampu menerapkan kurikulum yang diterapkan pemerintah.

Mengenai perpaduan (integrasi) pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal dan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan hal tersebut di sebuah lembaga pondok pesantren di kawasan Lombok Timur Kecamatan Aikmel yang bernama pondok pesantren Cendikikia Darul Luthfiah Murni



(DLM) NW. Di mana peneliti ingin menggali konsep manajemen integrasi kurikulum pondok pesantren dan SMK yang diterapkan di pondok tersebut.

Sampai dengan tahun 2017, Pondok Pesantren Cendikia mengelola tiga lembaga pendidikan formal, yakni sekolah menengah kejuruan (SMK), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA). Peneliti memilih meneliti lembaga SMK karena lebih condong kepada pembentukan *Life Skills* para peserta didik yang dituntut untuk mampu bersaing di pasar kerja global yang semakin ketat, disertai dengan perpaduan pengilmuan dan pengamalan nilai-nilai agama yang sudah diasah dalam lingkungan pondok pesantren.

Ini berarti pendidikan ilmu umum disertai dengan pendekatan hati kepada Tuhan akan menimbulkan ideologi, idealism, cita-cita dan perjuangan. Dengan upaya semacam ini, maka sistem integrasi kurikulum pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan antara nilai-nilai agama dan nilai-ilmu pengetahuan umum yang pada gilirannya mampu melahirkan manusia yang memiliki kematangan profesional dan kematangan spiritual.<sup>10</sup>

Yayasan pondok pesantren cendikia merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan modernisasi pendidikan, yakni mengintegrasikan kurikulum khusus pondok pesantren (salafi) dan kurikulum pemerintah (khalafi).

Berbicara masalah kurikulum, Oemar Hamalik menyatakan dalam bukunya bahwa ada beberapa aspek –aspek yang harus diperhatikan dalam

---

<sup>10</sup> Nurhadi, “Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren”, dalam *Jurnal Edukasi*, IAIN Tulungagung, vol. 04, hlm. 182.



kurikulum yaitu aspek materi, sarana prasarana, pembiayaan dan komunikasi. Aspek-aspek tersebut dianggap sebagai unsur penunjang kurikulum. Keefektifan program yang berkenaan dengan perbandingan antara output yang diperoleh dengan input yang digunakan, secara spesifik dapat dikemukakan beberapa banyak kemampuan yang digunakan, berapa banyak perasarana, dan sarana yang dibutuhkan, berapa banyak tenaga yang digunakan, berapa banyak waktu, biaya, dan dukungan masyarakat, sehingga proses pelaksanaan kurikulum mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut, untuk menunjang keberhasilan tujuan kurikulum yang ada di pondok pesantren cendikia, bisa dikatakan pondok pesantren cendikia masih memiliki masalah dalam hal tersebut. Dilihat dari umur pondok pesantren yang masih sangat muda yaitu mulai berjalan tahun 2014, sehingga tak dapat terpungkiri akan memiliki masalah dalam hal kelengkapan sarana dan prasarana, maupun produktifitas tenaga pendidik di lembaga formal khususnya di SMK yang bisa menjadi masalah dalam mencapai tujuan kurikulum di lembaga pondok pesantren Cendikia DLM NW.

Lingkungan belajar yang dimiliki pondok pesantren cendikia sangatlah sederhana, bisa dilihat dari model bangunan tempat mereka belajar yang menggunakan dinding pagar bambu yang model dan bentuk bangunannya seperti lumbung padi "*Rumah Adat Khas Lombok*" yang di lengkapi dengan

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hal. 269

kolam yang berada di bawah bangunan itu. Di tempat itulah para santri belajar menimba ilmu tanpa menggunakan kursi hanya menggunakan meja lesehan. Tidak seperti pondok pesantren modern lainnya yang berada di Lombok maupun luar Lombok yang keadaan fisik bangunannya yang sebagian besar rata-rata megah dan kokoh. Dari keadaan fisik yang sangat sederhana ini mampukah pihak yayasan manajemen konsep integrasi kurikulum agar tercapai tujuan kurikulum yang di harapkan.

Layaknya sebuah pondok pesantren, pondok pesantren cendikia juga mengajarkan berbagai ilmu agama salah satunya adalah mempelajari kitab kuning dan tahfidz Al-Quran. Disamping itu, pondok pesantren cendikia tidak menutup mata dengan perkembangan peradaban modern seperti sekarang ini dengan menerapkan system pembelajaran modern (khalaf) sebagai pengimbang system pembelajaran tradisional (salaf), sehingga para santri yang belajar di sana selain memiliki bekal ilmu agama yang luas mereka juga tidak buta dengan perubahan peradaban yang begitu cepat, nilai spiritual dan kultural mereka saling mendukung sesuai dengan visi pesantren cendikia “Integrasi ilmu agama dan ilmu umum untuk mencetak intelektual muslim yang berpikir global berakhlak Islami sebagai pemimpin masa depan yang mandiri”<sup>12</sup>.

Selain permasalahan usia yayasan yang masih sangat muda, pondok pesantren juga memiliki permasalahan terkait dengan saran prasarana yang ada di sana, hal itu bisa dilihat dari ruangan kelas yang masih kurang,

---

<sup>12</sup><https://www.facebook.com/Pondok-Pesantren-Cendekia-DLM-NW-Aikmel-Lotim-NTB>

menjadikan ruangan masjid sebagai tempat belajar, terkadang belajar diluar kelas yaitu di gazebo yang ada di lingkungan pesantren. Selain itu menggunakan sebagian masjid menjadi asrama untuk putra dikarenakan gedung asrama masih dalam proses pembangunan. Karena pada umumnya kelengkapan sarana prasarana dan segenap fasilitas pembelajaran merupakan salah satu faktor berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran pada sebuah lembaga pendidikan. Tidak menjadi indikator penentu keberhasilan santri Cendikia dalam berprestasi. Apakah mungkin pengelolaan manajemen kurikulum yang menunjang prestasi santri ataukah ada hal yang lain? Seandainya manajemen kurikulum yang melatar belakangi prestasi santri, maka penulis ingin menggali bagaimanakah manajemen kurikulum yang diterapkan dipondok pesantren Cendikia.

Berbagai tujuan integrasi kurikulum yang telah dipaparkan di atas baik tujuan pendidikan nasional secara umum maupun yang dirumuskan pondok pesantren secara khusus, akankah tujuan tersebut bisa diwujudkan dengan sempurna dengan berbekal pengetahuan dan pengalaman manajemen pihak pengelola pondok pesantren jika dibenturkan dengan permasalahan yang ada di pondok pesantren cendikia darul luthviyah Murni (DLM) NW Lombok Timur.

Permasalahan yang penulis lihat sementara di lembaga pondok pesantren cendikia adalah minimnya sarana dan prasarana khususnya alat praktek untuk siswa maupun tenaga pendidik yang produktif khususnya di SMK. Permasalahan tersebut secara umum dapat mengganggu keefektifan

dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghambat tercapainya tujuan kurikulum yang diharapkan. Sehingga perlulah peran manajemen dalam menyikapi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian tentang pondok pesantren Cendikia yang telah terpaparkan, menarik bagi penulis untuk mengkaji bagaimana manajemen integrasi kurikulum pendidikan yang diterapkan dipondok pesantren cendikia. terlebih khusus pada peserta didik yang berada di lembaga sekolah menengah kejuruan (SMK) pondok pesantren cendikia.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang sistem manajemen pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Aikmel Lombok Timur. Masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengapa Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK perlu diterapkan di Pontren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Aikmel Lombok Timur?
2. Bagaimana bentuk Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK di Pontren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Aikmel Lombok Timur?
3. Apa dampak Spesifikasi yang terdapat di Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Aikmel Lombok Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis manajemen kurikulum Pondok Pesantren Cendikia DLM NW Aikmel Lombok Timur dalam menerapkan integrasi kurikulum dengan lembaga formal yang ada di bawahnya, salah satunya adalah integrasi dengan sistem pendidikan yang ada di lembaga SMK nya.
2. Untuk mendeskripsikan tahapan maupun proses aktifitas manajemen kurikulum yang terdapat di Pondok Pesantren Cendikia DLM NW Aikmel Lombok Timur.
3. Untuk mengetahui dampak spesifikasi yang terdapat dipondok pesantren Cendikia DLM NW Aikmel Lombok Timur, sehingga mampu mengintegrasikan kurikulum pendidikan yang ada di dalamnya, yang membuat pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren lainnya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Secara *Teoretis*, penelitian ini memiliki manfaat bagi:
  - a. Pendidik (Guru) penelitian ini diharapkan menjadi bahan penambahan pengetahuan bagi para guru khususnya terkait dengan konsep manajemen kurikulum yang mereka terapkan di lembaga pendidikan. Karena tidak sedikit para guru yang sulit mengubah pola pikir lama ke

pola pikir baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum. Pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi pembaca yang dapat menjadi literatur, maupun membantu melengkapi bahan referensi sehingga memperkaya khazanah ilmiah dalam tradisi dan budaya pendidikan tinggi Indonesia, terutama yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren dan sekolah.

b. Pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan bagi pembaca yang dapat menjadi literatur, maupun membantu melengkapi bahan referensi sehingga memperkaya khazanah ilmiah dalam tradisi dan budaya pendidikan tinggi Indonesia, terutama yang berkaitan dengan manajemen kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren dan sekolah.

2. Adapun secara *Praktis*, penelitian ini memiliki mamfaat bagi:

a. Penyelenggara pendidikan pondok pesantren. Dalam proses penataan dan pengembangan kurikulum pendidikannya, penyelenggara pendidikan pondok pesantren perlu mendapatkan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Implikasi dari penelitian ini diharapkan menjadi hal positif bagi pondok pesantren. Masukan yang diberikan dapat membantu pondok pesantren dalam memenuhi tugas dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam. Dengan begitu, harapan masyarakat (*stakeholder*) tidak sia-sia, dan pondok pesantren tetap *survive* dalam setiap perubahan dan perkembangan.

- b. Bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang sebuah kondisi sosial pondok pesantren yang sesungguhnya memiliki konsep dalam menata sistem pendidikannya termasuk dalam hal kurikulum sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang semakin cepat. Melalui tulisan ini, penulis berupaya untuk memberikan sumbangan pemikiran pondok pesantren dalam menghadapi situasi masa kini. Sumbangan pemikiran yang dimaksudkan adalah bahwa tidak semua pondok pesantren menutup mata terhadap perkembangan peradaban modern yang semakin maju, namun ada pula pondok pesantren yang ikut eksis dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman tanpa harus meninggalkan nilai-nilai khas yang terkandung dalam jati diri sebuah pondok pesantren. Tulisan ini sekaligus memberikan bantahan terhadap anggapan bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertutup, dengan begitu konotasi negatif terhadap pondok pesantren dapat dihilangkan.
- c. Pemerintah dan pemerhati pendidikan. Penelitian ini diharapkan menjadi semacam laporan, dimana pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia (*indigenous*) yang tradisi-tradisinya sudah menjadi subkultur perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius. Diharapkan, pemerintah dan pemerhati pendidikan Islam dapat mencari langkah konkrit untuk mendukung eksistensi pondok pesantren, baik



dalam upaya mempertahankan identitas (jati dirinya) maupun pembaruannya.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan belum adanya penelitian yang secara khusus mengkaji tentang manajemen integrasi kurikulum khususnya pada lembaga SMK yang bernaung di bawah asuhan pondok pesantren. Akan tetapi penulis menemukan judul tesis maupun karya ilmiah yang mempunyai kajian serupa tetapi berbeda fokus kajian penelitiannya yaitu:

1. Thesis yang disusun oleh Subki pada tahun 2013 yang berjudul “Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang)”. Adapun hasil temuannya adalah integrasi sistem pendidikan tersebut dimaksudkan untuk mencetak santri yang mampu mengikuti perkembangan zaman di satu sisi dan santri yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya salaf. Dengan tujuan yang semacam itu, para peserta didik di MA Al-Anwar diwajibkan untuk mengikuti mata pelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum pemerintah dan mata pelajaran yang merupakan kurikulum pondok pesantren salaf.<sup>13</sup>
2. Thesis yang ditulis oleh Syarifudin pada tahun 2011 yang berjudul “Hubungan Antara Implementasi Perpaduan Sistem Pendidikan Pesantren

---

<sup>13</sup>Subki (Thesis 2013), *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional: Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*, (Semarang: Pustaka Pascasarjana IAIN Walisongo).



Modern dan Tradisional dengan Motivasi dan Prestasi Belajar Santri (Studi Kasus di Pesantren Sabilunnajat Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis)”. Berdasarkan hasil penelitiannya dia menyimpulkan bahwa ada terjadi hubungan antara perpaduan sistem manajemen pendidikan pesantren modern dan sistem manajemen pendidikan pesantren tradisional dengan motivasi dan prestasi belajar santri. Hubungan tersebut dapat digambarkan melalui alur pemikiran, sejauh mana pengaruh perpaduan sistem pendidikan pesantren modern dan tradisional terhadap motivasi dan prestasi belajar santri di pondok pesantren Sabilunnajat Rancah Kabupaten Ciamis.<sup>14</sup>

3. Dina Hermina menyusun hasil penelitian tentang *Pola Pengajaran Umum Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah- Cindai Alus Martapura*<sup>15</sup>, yang menghasilkan kupasan tentang pola pengajaran umum, bentuk hubungan ustaz dan santri serta berbagai unsur yang bermuatan proses belajar mengajar<sup>16</sup>.
4. Tahun 2005 tesis yang ditulis oleh Mudhiah tentang *Dinamika Kurikulum Pesantren Manbaul'Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*.<sup>17</sup> yang mengangkat permasalahan dinamika landasan penetapan kurikulum berdasarkan dinamika ketokohan dan bagaimana dinamika dimensi

---

<sup>14</sup>Syarifudin (Thesis 2011), *Hubungan Antara Implementasi Perpaduan Sistem Pendidikan Pesantren Modern Dan Tradisional Dengan Motivasi Dan Prestasi Belajar Santri (Studi Kasus Di Pesantren Sabilunnajat Kecamatan rancah kabupaten Ciamis)*. (Cirebon: pustaka pascasarjan IAIN Sech Nurjati).

<sup>15</sup> Dina Hermina, *Dinamika Kurikulum Pesantren Manbaul" Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*, (Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari, 2000).

<sup>16</sup> Syaifuddin Sabda, *Tipologi Konsep Kurikulum Pesantren di Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari, 2000).

<sup>17</sup> Mudhiah, *Dinamika Kurikulum Pesantren Manbaul" Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*, Tesistidak diterbitkan, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2005).

kurikulum. Penelitian ini menghasilkan deskripsi tentang dinamika pada dimensi kurikulum pesantren Manbaul'ulum Kabupaten Banjar yang meliputi empat aspek yakni dimensi ide, dimensi rencana tertulis, dimensi implementasi dan dimensi hasil belajar.

5. Dwi Priyanto melakukan penelitian untuk tesisnya, dengan judul *Inovasi Kurikulum Pesantren (Memproyeksikan Model Pendidikan Alternatif Masa Depan.)*<sup>18</sup> Tesis tersebut dapat menggambarkan dinamika kurikulum pesantren, kiprah pesantren dan tantangan modernitas, serta implementasi inovasi kurikulum dalam pendidikan pesantren.
6. A. Malik menulis hasil penelitian dengan judul *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*<sup>19</sup>. Substansi penelitian ini adalah mengupas aspek-aspek kepesantrenan, mulai dari karakteristik pesantren, ragam gaya "kurikulum" sampai wacana inovasi kurikulum berbasis.

Penelitian-penelitian tersebut benar secara obyektif walaupun sama-sama meneliti tentang pendidikan pesantren, pengembangan kurikulum pesantren, integrasi kurikulum di pesantren, maupun perubahan (modernisasi) yang ada dalam pondok pesantren. Namun memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti diantara peninjauannya adalah: *Pertama*, penulis ingin meneliti bukan pada satuan Madrasah Aliyah namun pada sekolah menengah kejuruan yang lebih terfokus pada pembentukan skill peserta didik dalam memenuhi tantangan dunia kerja. *Kedua*, lokasi

---

<sup>18</sup> Dwi Priyanto, *Inovasi Kurikulum Pesantren (Memproyeksikan Model Pendidikan Alternatif Masa Depan)*, Tesis tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Nasional Yogyakarta, 2006).

<sup>19</sup> A. Malik, *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*, (Jakarta: Balitbang-Depag, 2008).

penelitian-penelitian yang dilakukan berbeda dari segi letak geografisnya, yang mana pesantren mempunyai pengalaman dan konsep yang berbeda-beda pula. *Ketiga*, tempat para peneliti tersebut cenderung meneliti pada pesantren yang sudah lama berdiri, namun di tempat penulis meneliti merupakan pondok pesantren yang diresmikan pada tahun 2013 dan memulai proses pembelajaran pada tahun 2014, bisa dikatakan umur pondok pesantren ini masih sangat muda namun berani menerapkan integrasi kurikulum pendidikan tradisional dan modern.

Dari beberapa hasil penelitian di atas, peneliti memiliki gambaran pentingnya manajemen integrasi kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren, yang bukan hanya penting bagi lembaga SMK dan Pesantren itu saja, akan tetapi penting bagi memajukan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekitarnya. Selain itu, dapat dijadikan salah satu barometer untuk mengukur efektivitas berbagai peraturan dan kebijakan pemerintah maupun lembaga swasta dalam lingkaran sistem pendidikan nasional serta mampu mengembangkan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan jati diri, moral, maupun pengetahuan dan keterampilan ilmu agama islam.

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah cara atau teknis yang dilakukan dalam menunjang sebuah proses, sedangkan penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-

prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.<sup>20</sup> Jadi, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu demi tercapainya sebuah penemuan dan kebenaran.

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), Peneliti menggunakan catatan lapangan baik yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, ataupun wawancara yang kemudian dianalisis dengan teknik tertentu. Serangkaian pendekatan tersebut digunakan dalam melakukan penelitian yang kaitannya dengan manajemen kurikulum pendidikan pondok pesantren yang peneliti khususkan untuk lembaga SMK yang ada di pondok pesantren Cendikia DLM NW, karena di dalam yayasan pondok pesantren tersebut mengelola tiga lembaga pendidikan yaitu SMP, SMK, dan MA.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berhubungan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang-orang yang dapat diamati.<sup>21</sup> Penelitian kualitatif bersifat *deskriptif* dengan maksud untuk memotret fenomena individual,

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3.

<sup>21</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3.

situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian dan menghasilkan data berupa kata-kata, gambar dan kebanyakan bukan angka.<sup>22</sup>

Senada dengan hal tersebut, H.B Sutopo juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif melibatkan kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu memicu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dari sekedar sajian angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam, yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.<sup>23</sup> Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan deskriptif, jadi dalam mengembangkan pemahaman penelitian kualitatif cenderung tidak memotong halaman fakta dan lainnya dengan simbol-simbol angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi kasus (*case studies*) untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian secara mendetail dan mendalam. Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari individu maupun kelompok secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau

---

<sup>22</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia), hal.6.

<sup>23</sup> Sutopo, *Metodologi penelitian kualitatif: dasar teori dan terapannya dalam penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006) hal, 40

suatu situasi sosial.<sup>24</sup> Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas, sosial, budaya, sikap, persepsi, maupun pemikiran seseorang secara individual dan kelompok. Berbagai bentuk data yang didapatkan dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konsep yang mendetail disertai catatan-catatan dari hasil wawancara, hasil analisis dokumen dan catatan-catatan lainnya, disebabkan karena penelitian ini bersifat induktif.

## **2. Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthfiyah Murni (DLM) Nahdatul Wathan Aikmel Lombok Timur.

## **3. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah merupakan subjek penelitian sebagai tempat atau acuan dalam memperoleh data baik berupa orang, tempat, maupun benda. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data dokumen dan narasumber (informan). Sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena akan menentukan kekayaan dan kedalaman informasi.<sup>25</sup> Berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah:

### **a. Narasumber**

Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) pada penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat penting dalam

---

<sup>24</sup>Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Cet. IV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201.

<sup>25</sup>Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hal, 40.

memberikan informasi. Narasumber merupakan sumber data perlu dipahami bahwa mereka terdiri dari beragam individu yang juga memiliki beragam posisi. Adanya posisi yang beragam tersebut mengakibatkan adanya perbedaan alur akses dan kelengkapan mengenai berbagai informasi yang bisa dimilikinya. Mereka bisa terdiri dari pelaku aktivitas, pengamat, orang yang secara langsung mengelola atau merencanakan sesuatu, kelompok saran program maupun kegiatan.

Peneliti menggunakan teknik seleksi narasumber untuk memperoleh beberapa individu yang potensial dengan cara menemukan dan menentukan beberapa orang terlebih dahulu yang disebut dengan *snowball sampling*. Berdasarkan hal tersebut, sebagai narasumber yang terkait dengan penelitian tesis ini adalah Pendiri sekaligus pimpinan Yayasan Pondok Pesantren, Waka Kurikulum, Kepala Sekolah SMK, Wali Murid, dan beberapa sampel Peserta Didik SMK Cendikia DLM NW. Adapun penetapan pengambilan sampel pada penelitian ini, maka peneliti menetapkan informan terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan Bapak Dr. H. Mugni, Sn, M. Pd, M. Kom. Pendiri sekaligus Pimpinan Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Aikmel Lombok Timur.
- 2) Wawancara dengan ustadz Saefudin Zuhri S. Pd selaku ketua pengurus Asrama Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Aikmel Lombok Timur.



- 3) Wawancara dengan Bapak Drs. Hambali, SH., M.Pd.I selaku Kepala sekolah SMK Cendikia Darul Luthviah Murni NW dan Bapak Rodiman S.Pd selaku Waka kurikulum SMK.
- 4) Wawancara santri Perwakilan SMK Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Aikmel Lombok Timur.
- 5) Wali santri SMK Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Aikmel Lombok Timur.

#### **b. Dokumen**

Dokumen biasanya merupakan bahan tertulis yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber ini kebanyakan merupakan rekaman tertulis, namun juga bisa berupa gambar atau benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu.<sup>26</sup>

Peneliti menggunakan data dokumen sebagai sumber data agar bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian, karena begitu banyak peristiwa yang telah terjadi bisa diteliti dan dipahami atas dasar dokumen baik yang dibuat secara langsung atau tidak dan yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan sumber data penelitian maka Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 61.



### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari pengamatan dan ingatan.<sup>27</sup> Observasi bisa melalui pengamatan secara langsung terhadap segala hal yang terjadi di lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian.<sup>28</sup> Kegiatan ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan cara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.

Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi tidak terstruktur. Karena fokus penelitian akan terus berkembang selama kegiatan yang dilakukan peneliti berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada serangkaian kegiatan yang ada di pondok pesantren mulai dari kegiatan yang mengacu pada kurikulum khusus yang dibuat yayasan pondok pesantren hingga kurikulum nasional. Integrasi kurikulum tersebut bisa dilihat dari usaha pondok pesantren dalam manajemen waktu seluruh kegiatan pembelajaran di pondok pesantren.

### **b. Dokumentasi.**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>29</sup> Dokumen tertulis merupakan

---

308. <sup>27</sup>Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal,

<sup>28</sup> *Ibid.*,

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hal. 135.

sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif.<sup>30</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen tentang keadaan pondok pesantren baik yang berkaitan tentang profile pesantren, program kerja, konsep kurikulumnya, keadaan guru, santri, maupun karyawan Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Aikmel Lombok Timur. Data yang didapatkan melalui metode dokumentasi ini bersifat dokumentatif yang bermanfaat untuk memberikan gambaran secara valid tentang permasalahan yang diteliti.

### **c. Wawancara (Interview)**

Metode *interview* adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.<sup>31</sup> Agar interview ini terarah pada tujuan, maka dalam memperoleh data dipakai interview bebas terpimpin dalam arti pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan dengan lengkap sebelumnya. Namun, dalam penyampaiannya bebas dan tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang disusun.

Metode ini berkedudukan sebagai salah satu metode dan sekaligus sebagai teknik pembantu pada saat dilaksanakan pengumpulan data. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai alasan-alasan diterapkannya modernisasi pendidikan (integrasi kurikulum pendidikan

---

<sup>30</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: ... Hal. 80.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 76.

tradisional dan modern), implementasi manajemen kurikulum di pondok pesantren dan SMK, maupun segala macam spesifikasi yang terdapat di pondok pesantren yang membuatnya berbeda dan menjadi daya tarik atau pembanding dengan pondok pesantren yang lain terutama dalam menunjang perpaduan kurikulumnya (formal dan informal) yang diterapkan di Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW Aikmel Lombok Timur.

Pada penelitian kualitatif sampel yang dipergunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*). Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.<sup>32</sup>

#### **d. Keabsahan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dengan beragam tekniknya harus benar-benar sesuai dan tepat dalam menggali data yang diperlukan demi kemantapan hasil penelitian. Ketepatan dan kemantapan tersebut tidak hanya bergantung pada dari ketepatan memilih sumber data dan teknik pengumpulan datanya, namun juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Validitas data ini merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsir makna sebagai hasil penelitian.

Mengenai validitas data, dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas (keabsahan)

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 224-225.

data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain bisa berupa teknik triangulasi (triangulation), review informan kunci (key informant review), penyusunan data base, dan member check.<sup>33</sup>

Pada penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan hal tersebut Patton menyatakan bahwa ada empat macam triangulasi yaitu, triangulasi data (sumber), peneliti, metode, dan teori. Namun pada penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan triangulasi sumber. Kegunaan triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber diantaranya adalah hasil wawancara, dokumen, dan observasi.

Berdasarkan hal tersebut, triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenisnya, misalnya dari narasumber, dari kondisi lokasinya, dari aktivitas kegiatannya, atau dari sumber yang berupa catatan, gambar ataupun dokumen yang memuat catatan yang berkaitan dengan data yang dikmaksudkan peneliti. Sebelum memvalidasi data dengan sumber data dokumen dan narasumber, terlebih dahulu peneliti menggunakan triangulasi data pada berbagai informan-informan yang telah ditentukan untuk mendapatkan kesimpulan valid dari data narasumber. Dari tiga

---

<sup>33</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*:... Hal. 92.

permasalahan yang peneliti paparkan pada tulisan ini membutuhkan data narasumber sebagai jawaban. Data yang diperoleh dalam menjawab ketiga permasalahan melalui wawancara telah ditriangulasi, dan hasil dari triangulasi tersebut memberikan kesimpulan bahwa dari berbagai informan dalam menjawab ketiga permasalahan memiliki kecenderungan yang sama walaupun dari latar belakang subjektif yang berbeda namun mengarah pada kesamaan dalam memberikan jawaban atas instrument pertanyaan yang telah di lontarkan.

Setelah data wawancara telah ditriangulasi maka hasilnya akan di padukan kembali dengan data yang diambil dari dokumen dan pengamatan aktivitas yang terjadi demi mendapatkan data yang valid sesuai dengan ketiga rumusan permasalahan penelitian yang kaji.

#### **e. Teknik Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>34</sup>

Analisis data adalah tahapan mengimpretasikan data secara sistematis sehingga data mudah dipahami. Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga

---

<sup>34</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, hal. 336.

dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>35</sup>

Menurut Miles dan Huberman. Ada tiga tahapan utama yang disajikan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (verifikasi).<sup>36</sup> Tiga komponen tersebut harus ada dan selalu terlibat dalam proses analisis penelitian kualitatif. Adapun tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1) Reduksi data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan. Proses reduksi data dilakukan untuk merangkum dan menyeleksi data yang diperoleh untuk dimasukkan dalam berbagai kategori, sehingga data yang tidak mendukung dipisahkan sampai pada akhirnya terbentuk hasil yang berkualitas. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan memfokuskan penelitian terkait dengan tema penelitian yaitu manajemen kurikulum pendidikan pondok pesantren dan SMK yang ada di pondok pesantren cendikia. Dalam hal ini peneliti mencoba menggali data sesuai dengan

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 268.

<sup>36</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: ...* Hal. 113.



permasalahan yang peneliti lampirkan yaitu meliputi bentuk manajemen kurikulum, integrasi kurikulum, maupun spesifikasi yang ada di pondok pesantren cendikia. Dengan mereuksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan lebih memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya.

## 2) Penyajian data

Sebagai komponen analisis yang kedua, sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi, dalam bentuk narasi lengkap yang melahirkan simpulan penelitian.<sup>37</sup> Sajian data memiliki unit-unit yang harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci dan mendalam untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.<sup>38</sup> Penyajian data dilakukan untuk menggali informasi dari berbagai teknik pengumpulan data terkait manajemen kurikulum pondok pesantren Cendekia DML NW. Penyajian data tersebut kemudian dianalisis, diseleksi sehingga tersusun menjadi sebuah kesimpulan yang diuji keabsahan datanya melalui teknik triangulasi.

## 3) Verifikasi (penarikan simpulan)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

---

<sup>37</sup>Sutopo, *metodologi penelitian kualitatif*:... Hal. 114

<sup>38</sup>ibid

mendukung tahap pengumpulan selanjutnya.<sup>39</sup> Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan verifikasi yang merupakan aktivitas pengulangan untuk tujuan pematapan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, setiap bab mengandung beberapa sub bab yang saling berhubungan. Adapun secara garis besar untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis dan ilmiah, akan disajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Berisi tentang pendahuluan didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren dan SMK, memuat tentang Konsep dasar manajemen kurikulum, konsep kurikulum, konsep manajemen kurikulum dan integrasi kurikulum, Pondok pesantren dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

BAB III: Gambaran Umum Pondok Pesantren dan SMK

BAB IV: Pembahasan dan analisis meliputi urgensi manajemen integrasi kurikulum, implementasi manajemen integrasi kurikulum, dan spesifikasi yang terdapat di pondok pesantren Cendikia DLM NW Aikmel Lombok Timur.

---

<sup>39</sup>Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* ..., hlm.345

BAB V: Penutup meliputi simpulan, rekomendasi, kata penutup dan lampiran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil yang telah dipaparkan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan terkait dengan manajemen integrasi kurikulum pendidikan pondok pesantren dan SMK di pondok pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW kecamatan Aikmel Lombok Timur sebagai berikut:

1. Manajemen integrasi kurikulum pendidikan pondok dengan SMK sangat memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional beserta visi, misi, dan tujuan didirikannya yayasan pondok pesantren. Dengan adanya integrasi kurikulum pondok pesantren dan SMK akan mampu melahirkan output siswa yang dilatih untuk dapat mengembangkan skill kreatif dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin ketat dengan berbekal ilmu/amal dalam agama islam. Di tengah kekurangan dan kesederhanaa fasilitas namun mampu menoreh berbagai prestasi dengan terapan manajemen di dalam konsep integrasi kurikulumnya.
2. Bentuk Manajemen integrasi kurikulum pondok pesantren dan SMK tidak terlepas dari peran kebijakan pimpinan yayasan pondok pesantren dalam mengelola segala kegiatan/program, peraturan, maupun kualitas tenaga pendidik baik yang di pondok pesantren maupun SMK. Pelaksanaan kurikulum pondok dan SMK berjalan terpisah dimana kurikulum pondok memiliki konsep tersendiri yang telah dirancang pihak yayasan secara

khusus sesuai dengan SDM dan SDA yang ada, sedangkan kurikulum SMK tetap mengacu pada kurikulum pemerintah. Segala ketentuan yang terjadi di Lembaga SMK harus sesuai dengan musyawarah serta kebijakan yang diputuskan oleh pondok pesantren. Kebijakan tersebut meliputi cara berpakaian maupun cara belajar mereka sama seperti konsep pondok pesantren.

3. Ada beberapa Spesifikasi yang terdapat di pondok pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni NW. yaitu:
  - a. Desain kesederhanaan bangunan
  - b. Budaya cara belajar klasik di lembaga formal.
  - c. Manajemen pembinaan bahasa internasional
  - d. Prestasi santri diluar kemawahan sarana prasarana pondok pesantren.
  - e. Mempertahankan nilai budaya adat sasak dengan bentuk desain bangunan rumah adat suku sasak yaitu gazebo zaman dulu (bukan dibuat baru) yang ada di setiap sudut pesantren.
  - f. Mewajibkan seluruh siswa untuk mondok di asrama
  - g. Letak geografis yang jauh dari keramaian kota, suasana alam yang masih alami (bawah bukit, samping sungai, dikelilingi sawah).

Kesederhanaan yang mampu melahirkan output yang luar biasa, itulah salah satu bukti kekuatan manajemen suatu organisasi. Diluar terlihat biasa namun didalam luar biasa. Manajemen integrasi kurikulum SMK (nasioanal) yang mencakup pengembangan ilmu pengetahuan/skill umum dan kurikulum khusus pondok pesantren yang mencakup pengembangan

ilmu agama islam warisan ulama klasik, menjadi sebuah perpaduan yang dimiliki pontren Cendikia DLM NW dalam mempersiapkan produk produktif yang berkualitas di masa bonus demografi mendatang. Di tengah perpaduan sistem budaya islam klasik dan sistem pendidikan formal (modern), pontren Cendikia DLM NW mempertahankan nilai budaya bangsa yang mempertahankan corak bangunan rumah adat sasak (Lombok) sebagai desain bangunan pondok pesantren, sehingga akan sedikit terlihat warna pendidikan, ciri khas maupun jati diri pendidikan di Indonesia. Artinya, ketika orang-orang luar negeri melihat bentuk bangunan lembaga pendidikan yang mengandung unsur budaya daerahnya, maka orang-orang tersebut akan berkesimpulan bahwa itu adalah pendidikan yang ada di Indonesia.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan kepada pihak yayasan Cendikia DLM NW sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan yayasan untuk memberikan pelatihan khusus yang terjadwal pada semua staf pendidik di pondok pesantren dalam mengembangkan ilmu manajemen pondok pesantren. Dengan harapan akan terlahir generasi muda berbakat dalam mengelola manajemen untuk kedepannya.
2. Untuk lebih mengotimalkan segala sarana prasarana yayasan agar segala program-program pondok yang sangat luar biasa dilaksanakan dengan mudah.

3. Memperluas bangunan gedung lembaga formal untuk menambah berbagai jurusan yang belum dibuka.

### **C. Kata Penutup**

Rasa puji dan syukur yang tak terhingga kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Karena manusia tiadalah yang sempurna kecuali Rasulullah SAW, peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan karena masih banyak sekali kekurangan.

Peneliti mengharapkan masukan, saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak untuk menyempurnakan kekurangan dari penulisan karya ilmiah ini. Harapan peneliti semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca yang budiman sebagai sumber pengembangan khasanah keilmuan berikutnya.

Tak lupa peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberi bantuan baik secara moril maupun materiil kepada peneliti, teriring doa semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala serta mendatangkan ridho dari Allah SWT, Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi dari buku

- Azra, Azyumardi. *Esai-Esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1999.
- B. Ragan, William. *Modern Elementary Curriculum* (Revised Edition), USA: Rinehart and Winston, Inc, 1960.
- Clifton F, Cebtral. *The Undergraduate Curriculum: A Guide to Innovation and Refarm*, Colorado, Boulder, Westive Bless, 1978.
- Dedi, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasidan Ilmu Sosial lainnya*. Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Departemen Agama, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam-Proyek Peningkatan Pondok Pesantren, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren (Studi tentang Pandangan Hidup Kyai)*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Georgw, R Teerry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosyda Karya, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Handoko, Hani. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Herminalina, Dina. *Dinamika Kurikulum Pesantren Manbaul 'Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*, Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari, 2000.
- Machali, Imam, Hidayat, Ara. *The Handbook Of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Pramedia Group, 2016.
- Malik, A. *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*, Jakarta: Balitbang-Depag, 2008.
- Muchtarom, Zaini. *Santri dan Abangan di Jawa*, Jakarta: INIS, 1998.

- Madjid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, Cet. I, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mudhiah, *Dinamika Kurikulum Pesantren Manbaul " Ulum Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*, Tesis tidak diterbitkan, Banjarmasin: IAIN Antasari, 2005.
- Nasution, S. *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Omar, Mohammad al-Toumy al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hassan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Pidarta, Made *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sabda, Syaifuddin. *Tipologi Konsep Kurikulum Pesantren di Kalimantan Selatan*, Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari, 2000.
- Sidi, Indra Djati. *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta: Logos, 2001.
- Soebahar, Halim. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Steenbrink, Karel. A. *Pesantren Madrasah Sekolah*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhardan, Dadang, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.

- Syamsi, Ibnu. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Tim Penyusun, UU RI No 20 Tahun 2003.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ukas, Maman. *Manajemen, Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, Bandung: Agnini Bandung, 2004.
- Usman, Efendi. *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*, Cet ke-IV, Bandung: Rosdakarya, 2014.

#### **Referensi dari Tesis dan Jurnal**

- M.Q, Dhevin. dan P.W, Agus. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Mengintegrasikan Kurikulum Pesantren dengan Pendidikan Forma*, dalam *Journal Edu Islamika*, IAIN Jember Vol. 5, Nomor 2, September 2013.
- Nurhadi, "Integrasi Sekolah ke Dalam Sistem Pendidikan Pesantren", dalam *Jurnal Edukasi*, IAIN Tulungagung, vol. 04.
- Priyanto, Dwi. *Inovasi Kurikulum Pesantren (Memproyeksikan Model Pendidikan Alternatif Masa Depan)*, Tesis tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Nasional Yogyakarta, 2006.
- Subki, (Thesis 2013), *Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional: Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang*, Semarang: Pustaka Pascasarjana IAIN Walisongo.
- Suyatno, *Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Ideologi, dan Tren Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* volume 2, Desember 2013.
- Syarifudin, (Thesis 2011), *Hubungan Antara Implementasi Perpaduan Sistem Pendidikan Pesantren Modern Dan Tradisional Dengan Motivasi Dan Prestasi Belajar Santri (Studi Kasus Di Pesantren Sabilunnajat*

*Kecamatan rancah kabupaten Ciamis*). Cirebon: pustaka pascasarjan IAIN  
Sech Nurjati.

### **Rujukan Web**

<https://www.academia.edu/3205266/> Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan  
SMK Dilihat Dari Konsep Kurikulum Berbasis Kompetensi KBK Stu  
di Kasus Pada SMK Bidang Keahlian Teknik ?auto=download.  
Diakses. 26 desember 2017.

[https://www.facebook.com/Pondok-Pesantren-Cendekia-DLM-NW-Aikmel-  
Lotim-NTB](https://www.facebook.com/Pondok-Pesantren-Cendekia-DLM-NW-Aikmel-Lotim-NTB)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Pedoman obsevasi

### PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah mengamati segala proses kegiatan manajemen yang dilakukan yayasan pondok pesantren Cendikia DLM NW dalam mengintegrasikan kurikulum pendidikan pondok pesantren dengan SMK Cendikia yang meliputi:

#### A. Tujuan:

Untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan bagaimana proses manajemen integrasi kurikulum pendidikan yang ada di pondok pesantren Cendikia DLM NW dan SMK Cendikia

#### B. Aspek yang diamati:

1. Keadaan fisik dan lingkungan pondok pesantren
2. Kegiatan santri saat mengikuti program yang merujuk pada kurikulum khusus pondok pesantren dan kegiatan santri ketika tidak berada dalam jadwal program pesantren
3. Proses pembelajaran di SMK cendikia yang merujuk pada kurikulum pemerintah

## Lampiran 2. Catatan Observasi

### CATATAN OBSERVASI

Tanggal : Kamis, 1 februari  
Waktu : 08.30-10.30  
Kegiatan : Melihat keadaan fisik dan lingkungan pondok pesantren  
Deskripsi :

Pada hari ini bertepatan dengan kamis 1 februari 2018 peneliti memulai kegiatan penelitian dengan mengadakan observasi awal yang sebelumnya telah menyerahkan surat permohonan izin penelitian pada pimpinan pondok pesantren. Pengamatan awal ini peneliti hanya bertujuan untuk mengamati keadaan fisik, lingkungan dan segala sarana dan prasarana yang terdapat di yayasan pondok pesantren cendikia. Hari itu peneliti di damping oleh salah satu staf guru untuk membantu proses pengamatan.

Pondok pesantren cendikia terletak di ujung pelosok desa Toya kecamatan Aikmel, sebelum memasuki kawasan pondok pesantren peneliti melewati beberapa kampung yang di apit oleh bukit dan persawahan yang keadaan alamnya sangat alami, jarak antara perkampungan dengan lokasi pondok pesantren bisa dikatakan tidak berdekatan, mungkin ketika orang lain baru pertama kali menuju yayasan pondok pesantren pasti dalam benak mengatakan mungkinkah ada terdapat bangunan pondok ditempat yang jauh sekali dari keramainya yang dikelilingi oleh perbukitan dan persawahan. Namun tak dapat terpungkiri di tempat itu memang ada pondok pesantren yang baru berdiri 2014 lalu yang bernama pondok pesantren Cendikia Darul Luthviah Murni (DLM) NW.

Pondok pesantren Cendikia memiliki bentuk bangunan yang sengaja dibuat semi permanen dengan menggunakan pagar bambu dan papan. Dan di kawasan pondok pesantren tidak ada satupun rumah penduduk masyarakat yang ada disana, murni kawasan pondok pesantren tanpa menggunakan pagar pembatas bangunan mungkin karena masih dalam tahap pembangunan atau mungkin sengaja di buat seperti itu agar semakin terlihat menjadi pesantren yang kembali pada alam. Bangunan semi permanen itu dibangun diatas kolam. Kata guru pendamping yang bersana saya, kolam-kolam ini di buat selain memberikan keunikan tersendiri juga sebagai tempat praktik siswa SMK jurusan budi daya ikan air tawar.

Bangunan pendidikan formalnya juga terbuat dari pagar bambu dan berlantai papan kayu, tidak seperti sekolah SMK pada umumnya yang menggunakan bangunan batu bata bahkan berlantai kramik. Kesederhanaan bentuk maupun fasilitas sekolah formal inilah yang sangat unik menurut peneliti, karena di tengah kemajuan zaman dimana setiap instansi pendidikan tidak sedikit yang berlomba membangun gedungnya dengan megah dan mewah namun pondok pesantren ini memang dengan sengaja terkonsep dengan kesederhanaan layaknya pesantren zaman dahulu yang diterapkan juga pada pendidikan formalnya.

Selain itu, Gazebo/Lumbung yang dalam bahasa Sasak yang terdiri dari kompleks Pondok Pesantren Cendikia DLM NW sengaja didesain dengan bangunan tersebut. Di rencanakan ke depan di kompleks pondok ini akan didirikan 25 lumbung. Tiap lumbung akan diberikan nama dengan Nama Nabi, yakni dari Nabi Adam sampai

dengan Nabi Muhammad Saw keterangan dari bapak rofi'I sebagai pemandu peneliti dalam pengamatan hari ini. Dengan demikian lumbung ini juga sebagai media pembelajaran bagi para santri untuk menghapall nama-nama Rasul Allah jelasnya..Untuk saat ini lumbung (gazaebo) ini ditempati oleh para pengasuh yang tianggal di pondok selama 24 jam.

Setelah itu ditengah perbincangan dengan bapak rofi'i, beliau menunjukkan sebuah masji tepat didepan kita, beliau mengatakan masjid ini memiliki konstruksi lantai 2 dengan ukuran 32 x 23 M2.Sejak bulan Juli 2016 lantai pertama telah digunakan untuk kegiatan santri dan kegiatan pondok lainnya.Masjid ini di samping sebagai tempat beribadah, juga sebagai tempat pengajian, dan ruang kelas sekolah formal untuk kelas banin yang SMP. Bahkan untuk tahun seterusnya, masjid ini akan disket 2 gang sebagai asrama sementara santri banin. Di lantai dasar masjid dibangun kamar mandi/tempat wudu dengan ukuran 27 x 4 m2 Di komplek masjid terdapat perpustakaan , stasiun radio siaran RDL 92.0 FM, kantor Ruamh Rehab Cendeka, dan ruangan mudir.

Demikianlah perjalanan proses pengamatan awal peneliti yang didampingi oleh bapak Rofi'I selaku salah satu pengasuh pondok pesantren Cendikia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## Lampiran 2. Catatan Observasi

### CATATAN OBSERVASI

Tanggal	: Sabtu, 3 februari
Waktu	: 15:30- Selesai
Kegiatan	: Mengamati Kegiatan santri saat mengikuti program yang merujuk pada kurikulum khusus pondok pesantren dan kegiatan santri ketika tidak berada dalam jadwal program pesantren
Deskripsi	: Kegiatan program yang mengacu pada kurikulum pendidikan pondok pesantren mulai dilaksanakan ketika selesai sholat ashar berjamaah. Semua santri dan santriwati wajib mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat pendidikan maupun jurusan yang ada dipondok pesantren. Jurusan yang difokuskan pada kurikulum pondok adalah pengkajian kitab kuning dan tahfizh Al-Qur'an. Namun kegiatan pondok selasi sholat ashar adalah belajar bahasa arab dan inggris serta kegiatan wajib membaca. Kegiatan ini berlangsung satu setengah jam setelah itu para santri ada yang olah raga ataupun mempersiapkan untuk sholat magrib. Selesai sholat maghrib kembali para santri melaksanakan program pondok seperti mengkaji Al-Quran, kajian kitab kuning klasik seperti nahwu saraf dan lainnya, pembacaan sholawat (al-berzanji), hiziban maupun belajar pidato. Berhubung sekarang adalah malam minggu para santri dijadwalkan untuk belajar berpidato di depan teman-temannya di bawah pengawasan pengasuh. Latihan pidato itupun tidak terbatas dengan satu bahasa melainkan ada yang menggunakan bahasa arab, inggris, Indonesia bahkan sasak (bahasa Lombok) dari yang tingkat SMP,MA, dan SMK. Setelah itu mereka sholat berjamaah isya dan pulang ke asrama masing-masing sambil menunggu dipanggil untuk makan malam setelah mereka makan malam, mereka melaksanakan pembelajaran terbimbing sesuai jurusan dan pembimbing masing-masing. Ada yang menyeter hapalan Al-Quran, belajar nahwu sharaf dan lainnya. Setelah itu mereka istirahat dan belajar mandiri di asrama. Setelah itu pukul sebelum subuh mereka akan dibangunkan untuk melaksanakan sholat tahajjud berjamaah dan siapapun yang tidak ikut sholat berjamaah tahajjud maka esok harinya akan direndam di kolam oleh pengasuh asrama. Setelah itu mereka melaksanakan sholat subuh dan mempersiapkan diri untuk masuk sekolah.

## CATATAN OBSERVASI

Tanggal : Sabtu, 3 februari  
Waktu : 08.30-10.30  
Kegiatan : Proses pembelajaran di SMK cendikia yang merujuk pada kurikulum pemerintah  
Deskripsi :  
Hari ini peneliti kembali mengadakan observasi ke pondok pesantren Cendikia namun khusus untuk mengamati sekolah SMK. Peneliti melihat proses pembelajaran Para peserta didik, kali ini didampingi oleh Bapak Damanhuri selaku wakasek SMK. Berhubung siswa kelas sebelas sedang mengadakan program kegiatan PSG maka peneliti hanya melihat proses pembelajaran kelas sepuluh dan dua belas. Siswa SMK sedang belajar seperti biasanya sesuai dengan jadwal masing-masing. Ada yang belajar di dalam kelas dan ada sebagian siswa yang berada di luar kelas yang sedang mengaplikasikan teori di dalam kelas, sebagai contoh yang peneliti temukan hari ini adalah pembuatan pakan ikan air tawar. Peneliti melihat beberapa siswa melihat pembuatan pakan ikan berbentuk lonjong bukan bulat layaknya pakan ikan pada umumnya dikarenakan keterbatasan pasilitas. Walaupun demikian tidak membuat para guru ataupun siswa pesimis dalam belajar.

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

##### A. Rumusan Permasalahan Pertama

“Mengapa Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK perlu ditrapkan di Pontren Cendikia Darul Luthfiah Murni NW Aikmel Lombok Timur?”

1. Wawancara kepada pimpinan pondok pesantren
  - a. Apakah di pondok pesantren cendikia menerapkan integrasi kurikulum?
  - b. Apa latarbelakang bapak mendirikan lembaga SMK?
  - c. Mengapa kurikulum pondok dan SMK perlu di integrasikan?
  - d. Mengapa manajemen perlu dalam mengintegrasikan kurikulum?
  - e. Apakah terdapat kendala dari pihak lembaga maupun para peserta didik dalam menerapkan integrasi kurikulum ini?
  - f. Sejauh mana peran manajemen anda sebagai seorang pimpinan pondok pesantren menerapkan kurikulum formal dan non formal di yayasan ini?
  - g. Apa harapan bapak pada output peserta didik sehingga bapak mengintegrasikan kurikulum interasi ini?
  - h. Mengapa lembaga SMK lebih mendahulukan jurusan perikanan dan tatabusana dari pada computer ataupun otomotif?
2. Wawancara kepada kepala sekolah SMK
  - a. Apakah lembaga SMK ini menerapkan integrasi kurikulum dengan kurikulum pondok pesantren?
  - b. Apakah terdapat kesulitan bagi para siswa dalam penginyerasian kurikulum ini?
  - c. Mengapa pihak lembaga terlebih dahulu membuka jurusan perikanan dan tatabusana dari pada otomotif ataupun informatika?
  - d. Apakah kegiatan pondok tidak mengganggu kefokusian siswa dalam pelajarannya di SMK?
  - e. Mengapa kurikulum SMK perlu di integrasikan dengan kurikulum pondok pesanten?
3. Wawancara kepada ketua pengasuh asrama Sekaligus koordinator pelaksanaan kurikulum pondok pesantren
  - a. Apakah di pondok pesantren cendikia menerapkan integrasi kurikulum?
  - b. Mengapa diterapkannya integrasi kurikulum?
  - c. Apakah para santri tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan program kurikulum pondok yang disebabkan pelajarannya yang ada di SMK?
4. Wawancara kepada perwakilan wali santri SMK
  - a. Mengapa bapak/ibu menyerahkan anaknya di pondok pesantren Cendikia?

- b. Apa pendapat bapak/ibu tentang program-program yang terdapat di cendikia?
- c. Bagaimana perubahan putra/putri ketika sedang berada dirumah?
- d. Adakah perubahan terhadap putra/putri semenjak menimba ilmu di pondok pesantren cendikia?
- e. Perubahan apa saja yang bisa ibu/bapak lihat pada putra/putri anda?

## **B. Rumusan Permasalahan Kedua**

“Bagaimana bentuk Manajemen Integrasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren dan SMK di Pontren Cendikia Darul Luthfiah Murni NW Aikmel Lombok Timur?

1. Wawancara kepada pimpinan pondok pesantren
  - a. Bagaimana bentuk manajemen perpaduan kurikulum SMK dan pondok pesantren?
  - b. Apakah semua fasilitas sudah mendukung dalam penerapan integrasi kurikulum?
  - c. Bagaimana kesiapan tenaga pengajar baik di SMK maupun di pondok dalam mengintegrasikan kurikulumnya?
  - d. Apakah ada indikator khusus tenaga pendidik dalam penerapan integrasi kurikulum ini?
  - e. Dari ranah apa saja kita dapat melihat perpaduan kurikulum pondok dan SMK?
  - f. Apa saja factor penghambat dalam proses perpaduan kurikulum ini?
  - g. Dari sisi mana bapak menganalisis dan melatar belakangi terbentuknya rumusan kurikulum pondok dan SMK?
  - h. Dari sisi apakah bapak melihat berhasil dan tidaknya penerapan integrasi kurikulum ini?
2. Wawancara kepada kepala sekolah SMK
  - a. Bagaimana bentuk manajemen integrasi kurikulum SMK dan pondok pesantren
  - b. Apakah factor penghambat penerapan integrasi kurikulum ini?
  - c. Kurikulum apa yang digunakan di SMK, Apakah masih KTSP atau K 13?
  - d. Mengenai kebijakan yang berlaku di SMK, Apakah diciptakan sendiri atau harus merujuk pada konsep kebijakan pondok pesantren?
3. Wawancara ketua pengasuh asrama pondok
  - a. Bagaimana bentuk manajemen integrasi kurikulum pondok dengan SMK?
  - b. Apakah terdapat factor penghambat penerapan integrasi kurikulum ini?

- c. Bagaimana konsep pihak pondok dalam manajemen program kurikulum pondok agar tidak mengganggu kegiatan santri dalam program kurikulum SMK?
  - d. Ketika ada program pondok dan SMK yang berbenturan, manakah yang terlebih dahulu diutamakan?
  - e. Apakah dalam mendalami pelajaran ilmu agama harus sesuai jenjang pendidikan formalnya?
  - f. Ada berapa jurusan yang bisa difokuskan dalam kurikulum pondok?
  - g. Apakah terdapat keluhan santri dalam kepadatan program ini?
4. Wawancara kepada Perwakilan siswa-siswi SMK
- a. Bagaimana pendapatmu tentang program kurikulum yang ada di pondok dan SMK?
  - b. Apakah adik tidak mengeluh menjalani kepadatan kedua program kurikulum ini?
  - c. Mengapa memilih sekolah di pondok pesantren ini?
  - d. Mengapa masuk SMK, kenapa tidak ambil MA?
  - e. Lebih mementingkan program SMK atau Pondok ketika ada jadwal yang berbenturan?
  - f. Lebih condong ke ilmu agama ataukah jurusan di SMK?
  - g. Apakah ada perubahan yang kalian rasakan setelah menimba ilmu di sini?
  - h. Bagaimana menurut kalian peran guru kalian dalam menjalankan proses pembelajaran baik di SMK atau di Pondok?
  - i. Apakah kalian siap bersaing dengan lulusan pesantren lain ketika sudah lulus dari sini?
  - j. Jika kalian tidak kuliah nantinya, apa yang kalian rencanakan?

### C. Rumusan Permasalahan Ketiga

“Apa Spesifikasi yang terdapat di Pondok Pesantren Cendikia Darul Luthfiah Murni NW Aikmel Lombok Timur?”

1. Wawancara kepada pimpinan pondok pesantren
  - a. Dari segi manakah pondok pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren lain?
  - b. Mengapa memilih membangun pondok pesantren ini di tempat yang sangat pelosok?
  - c. Mengapa lebih memilih bangunan pondok dari pagar bambu?
  - d. Mengapa memilih desain bangunan pondok seperti rumah adat Lombok (lumbung padi)? Apa filosofi dibalik itu?
  - e. Bagaimana cara manajemen kurikulum pembelajaran santri sehingga dapat menoreh banyak prestasi santri baik di bidang agama dan umum dalam umur pondok pesantren yang masih sangat belia ini?
  - f. Apa yang menyebabkan banyak pertumbuhan loyalitas wali santri untuk menyekolahkan anaknya disini padahal biaya masuk bisa

- dibidang sangat mahal jika dibandingkan dengan pondok pesantren lain apalagi bentuk bangunan pondok dan sekolah yang begitu sangat sederhana?’
- g. Mengapa pondok pesantren tidak dibangun pagar pembatas? Apakah itu tidak menyebabkan santri keluyuran keluar pondok?
2. Wawancara kepada kepala sekolah SMK
    - a. Mengapa bangunan gedung SMK menggunakan pagar bambu dan berlantaikan kayu papan.
    - b. Kenapa seragam siswa SMK bercorak religious padahal SMK merupakan sekolah kejuruan umum?
  3. Wawancara kepada perwakilan wali santri
    - a. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pondok pesantren cendikia?
    - b. Mengapa menyekolahkan anak di pondok pesantren cendikia, Padahal biaya masuk mahal tapi bangunan sangat sederhana?
    - c. Mengapa memasukkan di SMK dan bukan MA?
    - d. Apakah terdapat perubahan yang terjadi pada anak bapak/ibu ketika pulang kerumah?
    - e. Manakah yang paling ibu/bapak harapkan pada anaknya antara ilmu agama ataukah ilmu skill SMK nya?
  4. Wawancara kepada perwakilan santri
    - a. Apa yang kalian lihat dari pondok pesantren cendikia sehingga memilih menimba ilmu disini?
    - b. Keunikan apa yang kalian lihat di pondok pesantren ini?
    - c. Kenapa tidak memilih tempat lain yang lebih lama berdiri ataupun bertempat di tempat yang bukan pelosok?
    - d. Apa yang membuat kalian betah disini?



## Lampiran 4. Transkrip Wawancara

### SKRIP WAWANCARA 1

Nama informan : Dr. H. Mugni  
Jabatan : Pimpinan sekaligus pendiri pondok pesantren  
Waktu wawancara : Selasa, 6 februari 2018 pukul 09.00- Selesai  
Tempat : Ruangannya Mudhir (Pimpinan)

Assalamualaikum bapak.	Waalaikumussalam dek, silahkan masuk! Ada yang bisa dibantu?
Begini pak, saya mahasiswa UIN sunan kalijaga yang sebelumnya sudah menyerahkan surat rekomendasi untuk meneliti di pondok psantren bapak. Dan hari ini adalah jadwal saya untuk sedikit mewawancarai bapak terkait dengan permasalahan dalam penelitian saya pak.	Oooh... ya. Gmn dek ?silahkan apa yang ingin diketahui?
Baik pak. Saya mulai ya pak.	Ya, silahkan.
Apakah di pondok pesantren menerapkan sistem manajemen integrasi kurikulum?	Ya, Alhamdulillah benar sekali. Kami disini menerapkan interasi kurikulum antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum khusus pondok pesantren.
Mengapa diintegrasikan?	Para santri mendalami ilmu agama islam, pelestarian tradisi keislaman demi mereproduksi ulama. Untuk itu hal utama yang mesti ada dalam sebuah pondo pesantren adalah mengajar santrinya tentang Al-Quran, belajar kitab kuning, hukum islam, bahasa arab nilai moral dan sebagainya demi melestarikan dan mempertahankan nilai keislaman tanpa harus menutup mata terhadap perkembangan perdaban modern seperti sekarang ini, oleh karena itu pondok pesantren membuka berbagai lembaga formal termasuk SMK dengan harapan pondok pesantren dapat melahirkan ulama-ulama masa depan sesuai tuntutan zamannya. Selain itu Karena tuntutan zaman yang semakin kompleks, dunia pendidikan telah banyak kehilangan jati diri untuk melahirkan anak-anak bangsa yang berbudi luhur yang siap bersaing di era



	globalisasi baik dari ranah ilmu pengetahuan umum maupun agama.
<p>Apa latar belakang bapak mendirikan lembaga SMK?</p>	<p>Ya, seperti yang saya paparkan tadi, selain mendidik santri dalam melestarikan budaya keislaman baik dari segi ilmu maupun amal, kami juga mempersiapkan santri agar memiliki skill yang kreatif dalam khazanah keilmuan umum sesuai jurusan yang mereka ambil di SMK. Apabila mereka tidak ingin melanjutkan kuliah mereka sudah mempunyai bekal untuk masuk dunia industry pekerjaan.</p>
<p>Apakah terdapat kendala dari pihak lembaga maupun para peserta didik dalam menerapkan integrasi kurikulum ini?</p>	<p>Setiap kendala pasti ada dalam setiap sesuatu, namun kita istikomahkan sesuatu yang sudah kita susun bersama sambil berbenah dan memperbaiki setiap sesuatu yang masih kurang maksimal.</p>
<p>Apa harapan bapak pada output peserta didik sehingga mengintegrasikan kurikulum ini?</p>	<p>Banyak sekali yang kita harapkan, terutama mewujudkan tujuan pendidikan nasional maupun segala visi misi pondok pesantren termasuk salah satunya seperti yang saya katakan tadi agar para santri memiliki keseimbangan pengetahuan yaitu pengetahuan aspek ilmu keislaman maupun umum termasuk skill ataupun bahasa internasional. Sebab kita disini memiliki program manajemen bahasa arab dan inggris yang akan digunakan dalam keseharian santri di sekolah maupun asrama.</p>
<p>Ada berapa jurusan di SMK?</p>	<p>Ada dua yaitu perikanan dan tata busana</p>
<p>Mengapa memprioritaskan Jurusan itu dari pada otomotif atau computer misalnya seperti kebanyakan SMK yang lain?</p>	<p><i>Pertama</i>, Karena kami lebih melihat sumber daya yang ada disini, karena disini daerah yang banyak sumber mata air oleh Karen itu kami memilih membuka perikanan, selain itu jurusan computer dan otomotif sudah sangat banyak. <i>Kedua</i>, karena umur pondok ini masih sangat muda jadi kita memilih yang memang selalu didukung oleh sumber daya di daerah ini. <i>Ketiga</i>, yang namanya manusia tidak akan terlepas</p>

	dari kebutuhan makanan dan pakaian sampai kapanpun jadi kami memilih lebih awal memepersiapkan itu.
Bagaimana bentuk manajemen perpaduan kurikulum SMK dan Pondok pesantren?	Menganai bentuk perpaduan kurikulumnya, SMK dan pondok pesantren memiliki kurikulum yang berbeda yaitu antara kurikulum pemerintah dan khusus pondok pesantren. Dan setiap kurikulum diterapkan sesuai waktu yang telah dijadwalkan. Namun ada sedikit mungkin yang membuat dia berbeda dengan sekolah lain diantaranya siswa SMK wajib mondok diasrama, berpakaian ala salami yang pria menggunakan songkok dan perempuan berjilbab dan memakai rok, selain itu di setiap mata pelajaran muatan lokal yang ada di SMK di isi dengan pelajara Taklimulmutaallim, selain itu cara mereka belajarpun sama seperti di pondok dengan menggunakan metode klasik yaitu duduk bersila tanpa kursi hanya menggunakan meja kecil.
Apakah semua fasilitas sudah mendukung dalam penerapan itegrasi kurikulum?	Yang namanya yayasan masih baru mungkin fasilitas masih kurang terutama ruang kelas, asrama putra, sarana praktik yang mewah untuk anak SMK, kita menggunakan fasilitas seadanya. Namun itu semua tidak berpengaruh pada santri Maupun segenap sifitas yayasan dalam proses pembelajaran, selain itu, walau dengan fasilitas sederhana Alhamdulillah sedah begitu banyak prestasi yang ditorehkan oleh para santri di ajang perlombaan baik dari segi ilmu agama ataupun umum.
Dari ranah manakah kita dapat melihat perpaduan kurikulum pondok dan SMK?	Kita dapat melihat adananya corak warna keislaman di setiap aspek dalam pembelajaran di SMK, baik pelajaran muatan loka, nilai kesederhanaan metode belajar ataupun pakaian seragam Siswa SMK.
Sejauh ini menurut bapak, adakah	Berangkat dari istilah tak ada yang

<p>keberhasilan output dalam konsep integrasi kurikulum ini.</p>	<p>sempurna di dunia ini, semuanya masih butuh perbaikan terus mengoptimalkan, namun untuk saat ini memang ada sedikit kepuasan melihat output peserta didik yang selalu diperhitungkan oleh sekolah lain dalam hal prestasinya.</p>
<p>Alhamdulillah ,, selanjutnya tentang spesifikasi pondok pesantren ni pak. Dari segimanakah pondok pesantren ini berbeda dengan pondok pesantren lain?</p>	<p>Yang namanya pondok pesantren mungkin secara keseluruhan sama ya, mungkin yang membedakannya di dalam lembaga formal kami menggunakan konsep kebudayaan dari segi desain bangunan yaitu menggunakan pagar bambu sebagai dinding gedung tempat belajar maupun asrama, berlantaikan kayu papan, tempat yang jauh dari keramaian. Menghiasi sudut lingkungan pondok dengan gazebo zaman dulu agar mencerminkan nilai kebudayaan suku sasak ditengah kajian ilmu keislaman dan umum. Dan masih banyak lagi.</p>
<p>Mengapa memilih membangun pondok di tempat yang sangat pelosok?</p>	<p>Tentunya menghindari lingkungan yang bisisng demi terciptanya suasana yang baik untuk para santri. Menghindari para santri memiliki kesempatan keluar bermain diluar lingkungan pondok, lebih mudah mengontrol pengelolaan pondok karena jauh dari perkampungan.</p>
<p>Mengapa lebih memilih bangunan pondok dari pagar bambu?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempertahankan sekaligus menanamkan nilai kesederhanaan pada santri maupun para guru</li> <li>• Ingin membuktikan bahwa orang yang sukses dan berprestasi tak selalu terlahir dari gedung yang mewah, karena ulama-ulama terkenal zaman dulu terlahir dari pendidikan yang jauh dari kemewahan.</li> </ul>
<p>Mengapa memilih desain bangunan pondok seperti rumah adat Lombok (lumbung padi)? Apa filosofi dibalik itu?</p>	<p>Dengan perubagan zaman yang semakin cepat, kami tak ingin para anak bangsa terutama anak Lombok lupa akan bentuk rumah adat mereka, dan lumbung padi yang ada disini bukan kami buat baru namun itu kami ambil dari berbagai pelosok Lombok yang</p>

	<p>memiliki umur sangat lama . Bahkan salah satu lumbung tersebut dibuat pada tahun 1943. Di rencanakan ke depan di kompleks pondok ini akan didirikan 25 lumbung. Tiap lumbung akan diberikan nama dengan Nama Nabi, yakni dari Nabi Adam sampai dengan Nabi Muhammad Saw.</p> <p>Sehingga nanti ketika ada yang ingin melihat lambang rumah adat suku sasak selain di sade Lombok tengah mereka juga bisa melihat di pondo pesantren ini.</p>
<p>Bagaimana cara manajemen kurikulum pembelajaran santri sehingga dapat menorah banyak prestasi santri baik di bidang agama dan umum dalam umur pondok peasantren yang masih sangat belia ini?</p>	<p>Dengan selalu mengontrol santri disetiap pembelajaran baik dipondok maupun sekolah.</p> <p>Memberikan program-program penunjang yang bisa menunjang skill dan potensi masing-masing santri, mendatangkan guru maupun pengasuh yang berlatangbelakang keilmuan tertentu sesuai yang ada di pondok dan dan sekolah. Yang kesemuanya tak terlepas dari peranan fungsi manajemen baik dalam merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang terus berlanjut sesuai dengan kondisi dan tuntutan.</p> <p>Dan yang paling penting selalu menyertakan santri menjadi utusan di setiap perlombaan yang di adakan oleh berbagai instansi mulai dari tingkat desa sampai provinsi agar terlahir motivasi mereka untuk terus mengasah potensi mereka.</p>
<p>Apa yang menyebabkan banyak pertumbuhan loyalitas wali santri untuk menyekolahkan anaknya disini padahal biaya masuk bisa dibilang sangat mahal jika dibandingkan dengan pondok pesantren lain apalagi bentuk bangunan pondok dan sekolah yang begitu sangat sederhana?’</p>	<p>Dari berbagai pengakuan wali santri yang ada dan saya pun tak begitu penyangka diantaranya adalah.</p> <p>Lokasi pondok yang jauh dari keramaian sehingga mereka yakin bahwa pergaulan anak mereka akan terkontrol dibawah pengawasan pesantren.</p> <p>Melihat banyak program pondok yang ditawarkan sesuai bakat dan potensi anaknya.</p>

	Melihat perubahan anak tetangganya yang telah mondok disini Melihat prestasi santri yang di iklankan di brosur maupun di sosial media.
Mengapa pondok pesantren tidak dibangun pagar pembatas? Apakah itu tidak menyebabkan santri keluyuran keluar pondok?	Insyallah mereka tidak akan keluyuran karna selalu dalam pantauan para pengasuh asrama



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

## SKRIP WAWANCARA 2

Nama informan : Drs. H. Hambali, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah SMK  
Waktu wawancara : Rabu, 7 februari 2018 pukul 09.00- Selesai  
Tempat : Kantor SMK

Assalamualaikum bapak.	Walaikumussalam dek, silahkan masuk! Ada yang bisa dibantu?
Begini pak, saya mahasiswa UIN sunan kalijaga yang sebelumnya sudah menyerahkan surat rekomendasi untuk meneliti di SMK ini. Dan hari ini adalah jadwal saya untuk sedikit mewawancarai bapak terkait dengan permasalahan dalam penelitian saya pak.	Oooh... ya. Gmn dek ? silahkan apa yang ingin diketahui?
Baik pak. Saya mulai ya pak.	Ya, silahkan.
Apakah di SMK ini menerapkan integrasi kurikulum Dengan Pondok ?	Ya, Alhamdulillah benar sekali. Kami disini menerapkan interasi kurikulum antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum khusus pondok pesantren.
Apakah terdapat kesulitan bagi para siswa dalam penyerasian kurikulum ini?	Alhamdulillah walaupun semua tak terlepas dari berbagai kendala namun proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.
Mengapa pihak lembaga terlebih dahulu membuka jurusan perikanan dan tatabusana dari pada otomotif ataupun informatika?	Ya mungkin karena jurusan ini masih sangat sedikit di kawasan ini namun kami melihat peluang kedepan sangat bagus dimana dilihat dari keadaan sosial kultur masyarakat disini membutuhkan untuk jurusan ini terutama perikanan, sebab sebagian mata pencarian masyarakat disini adalah budi daya ikan air tawar.
Apakah kegiatan pondok tidak mengganggu kefokusn siswa dalam pelajarannya di SMK?	Saya rasa tidak ya, karena kurikulum pondok dan SMK berada di jalur masing-masing yang telah dijadwalkan sebelumnya.
Mengapa kurikulum SMK perlu diintegrasikan dengan kurikulum pondok pesantren?	Ya,, mungkin karena kita memang harus mempersiapkan anak – anak bangsa yang selain memiliki skill kreatif dibidang industry yang digelutinya harus selalu disertai dengan nilai-nilai keislaman yang ada baik dari segi ilmu dan amal. Intinya bisa



	menjawab tantangan zaman untuk kedepanya.
Setelah bapak menjelaskan alasan perlunya diintegrasikannya kurikulum ini, selanjutnya Bagaimana bentuk manajemen integrasi kurikulum SMK dan pondok pesantren	Mungkin bentuk integrasinya adalah seluruh siswa SMK wajib mondok diasrama, berpakaian ala islami yang pria menggunakan songkok dan perempuan berjilbab dan memakai rok, selain itu di pada mata pelajaran muatan lokal yang ada di SMK di isi dengan pelajara Taklimulmutaallim, selain itu cara mereka belajarpun sama seperti di pondok dengan menggunakan metode klasik yaitu duduk bersila tanpa kursi hanya menggunakan meja kecil.
Kurikulum apa yang digunakan di SMK, Apakah masih KTSP apa K 13?	Kebetulan SMK untuk tahun ini masih menerpkan keduanya. Kelas dua dan tiga masih menggunakan KTSP, dan penerapan K13 dimulai dari kelas satu sekarang ini dan akan digunakan untuk selanjutnya. Kelas dua dan tiga masih mengyunakan kurikulum KTSP Karena diketahui bahwa pondok pesantren ini resmi dibuka 2014 lalu sedangkan K13 untuk saat itu masih simpang siur tentang penerapannya, sehingga kita pada waktu itu memutuskan untuk tetap menggunakan KTSP.
Mengenai kebijakan yang berlaku di SMK, Apakah diciptakan sendiri atau harus merujuk pada konsep kebijakan pondok pesantren?	Mengenai hal itu, memang kami terlebih dahulu merumuskan dan selanjutnya bermusyawarah dengan pihak pondok pesantren.
Mengapa bangunan gedung SMK menggunakan pagar bambu dan berlantaikan kayu papan.	Karena SMK ini berada dibawah naungan pondok pesantren sudah semestinya mengikut konsep desain bangunan pesantren, karena pontren ini tidak hanya mengelola SMK namun juga SMP dan MA. Jadi seandainya menggunakan knsep bangunan masing-masing pasti akan terkesan pondok pesantren cendikia tidak memilki ciri dan warnanya.
Apakah ada kendala di pihak SMK ini tentang proses pelaksanaan kurikulum yang dijalankan?	Sebagai sebuah jenjang pendidikan formal yang bernaung dibawah podok pesantren yang baru berdiri beberapa



	tahun lalu memang tak dapat dipungkiri adanya permasalahan yang ada.
Kira-kira permasalahan tersebut seperti apa pak?	Seperti yang adik saksikan bahwa disini masih kekurangan sarana dan prasarana khususnya peralatan praktek untuk siswa, salah satunya misalnya seperti alat untuk membuat pakan ikan yang seharusnya bentuk pakan ikan adalah bulat tapi seperti yang adik lihat tadi di halaman berbentuk lonjong (sambil tertawa) karna tidak mamakai alat yang semestinya. Kalau untuk tatabusana masih kuranya jumlah mesin jahit sehingga proses praktek bergiliran sehingga kurangnya optimal dalam mengatur waktu.
Selain masalah sarana dan prasarana, apakah ada kendala lain pak?	Mmmm,,, yang kami rasakan memang masih kuranya guru yang produktif, mungkin di karenakan bahwa guru yang ada di sini masih sangat muda yang rata-rata baru lulus S1 sehingga kurangnya pengalaman mengajar maupun kurangnya kreatifitas dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran.
Kira-kira apa saja usaha pihak lembaga untuk mengatasi hal tersebut?	Alhamdulillah pihak yayasan selalu memfasilitasi para tenaga pendidik untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan guru (diklat)
Kenapa seragam siswa SMK bercorak religious padahal SMK merupakan sekolah kejuruan umum?	Seperti yang saya katakan tadi harus melebur dengan konsep serta identitas pondok pesantren.
Alhamdulillah pak. Saya kira sudah cukup wawancara untuk hari ini. Terimakasih banyak pa katas waktunya.	Ya sama-sama dek, semoga bermanfaat untuk data penelitiannya, semoga sukses.

### SKRIP WAWANCARA 3

Nama informan : Ustadz Saiful Zuhri  
Jabatan : Ketua Pengasuh Asrama Pondok Pesantren  
Waktu wawancara : Kamis, 15 februari 2018 pukul 16.00- Selesai  
Tempat : Ruang Tamu Pondok Pesantren

Assalamualaikum ustadz.	Walaikumussalam ustadz, silahkan masuk! Ada yang bisa dibantu?
Begini pak, saya mahasiswa UIN sunan kalijaga yang sebelumnya sudah menyerahkan surat rekomendasi untuk meneliti di pondok psantren ini. Dan hari ini adalah jadwal saya untuk sedikit mewawancarai ustadz terkait dengan permasalahan dalam penelitian saya..	Oooh... ya. Gmn ustadz ?silahkan apa yang ingin diketahui?
Saya mulai ya ustadz	Ya, silahkan.
Apakah di SMK ini menerapkan integrasi kurikulum Dengan Pondok ?	Ya, Alhamdulillah benar sekali. pontren ini menerapkan integrasi kurikulum antara kurikulum pemerintah dengan kurikulum khusus pondok pesantren.
Mengapa diterapkannya integrasi kurikulum?	Mungkin pimpinan pesantren ini memiliki analisis tersendiri tentang tantangan anak bangsa untuk kedepannya sehingga diterapkan integrasi kurikulum. Selanjutnya menurut saya pribadi integrasi kurikulum ini sangat dibutuhkan di setiap lembaga pendidikan dikarenakan banyak sekali problem anak bangsa yang jauh dari tujuan pendidikan. Ada yang lulusan pesantren tapi memiliki kesulitan dalam berintraksi dengan perubahan peradaban di masa modern sekarang ini dan disisi lain yang lulusan SMK atau sekolah umum lainnya yang pintar dan cakap dalam ilmu keduniawian namun tak memiliki pengetahuan agam. Sehingga integrasi kurikulum penerintah dan pondok pesantren itu perlu diterapkan untuk menjawab persoalan itu.
Apakah para santri tidak mengalami kesulitan dalam menjalankan program	Kesulitan pasti ada, namun kita dari pihak pondok sangat memaklumi setiap

<p>kurikulum pondok yang disebabkan pelajarannya yang ada di SMK?</p>	<p>potensi dan semangat belajar santri berbeda. Sehingga kami menyediakan berbagai program baik berupa praktik maupun teori yang bisa mereka optimalkan disisi lain kami sebagai pengasuh selau memotivasi mereka dalam belajar. Sehingga proses pembelajaran tetap berjalan.</p>
<p>Bagaimana bentuk manajemen integrasi kurikulum pondok dengan SMK?</p>	<p>Kalau kurikulum yang ada dipondok pesantren khusus disusun sebagai ciri khas pondok pesantren cendika yang dilatarbelakangi dari berbagai acuan baik pengalaman kami sebagai guru yang dulunyapernah mondok maupun analisis tantangan zaman untuk kedepan. Yang jelas kurikulum pondok disini bertujuan melahirkan para santri yang siap melestarikan budaya keislaman yang berpedoman pada quran dan sunnah. Dengan mengadakan pembagian jurusan pondok sesuai dengan potensi setiap santri</p>
<p>Ada berapa jurusan di kurikulum pondok pesantren?</p>	<p>Ada dua yaitu jurusan tahfidz AL-quran dan pendalaman kajian kitab kuning.</p>
<p>Ketika ada program pondok dan SMK yang berbenturan, manakah yang terlebih dahulu di utamakan?</p>	<p>Tetap di dahulukan kurikulum pemerintah, karena itu bukan sepenuhnya kendali kami di pondok pesantren. Misalkan ketika Siswa SMK melaksanakan Kegiatan PSG selama sebulan lebih Maka secara otomatis mereka akan melewatkan program yang ada di pesantren. Namun nanti setelah mereka kembali akan ada jam khusus untuk mengejar ketertinggalan dibawah pengasuh masing-masing jurusan.</p>
<p>Terimakasih ustadz, saya rasa cukup gih. Terimakasih untuk waktunya .</p>	<p>Ooh,, gih sama-sama ustadz, semoga bisa bermanfaat untuk penelitiannya.</p>

## SKRIP WAWANCARA 4

Nama informan : Bapak Sumasih  
 Jabatan : Wali santri SMK  
 Waktu wawancara : Jum'at, 9 februari 2018 pukul 14.00- Selesai  
 Tempat : Atas Gazebo Di Lingkungan Pondok Saat Kunjungan Wali

Assalamualaikum bapak. Bapak salah satu wali santri yang ada disini?	Waalikumussalam nak. Iya saya bapaknya agus astomi. Ustadz guru disini ?kok tumben saya lihat.
Bukan pak, saya masih kuliah, kebetulan ada tugas disini. Anak bapak kelas berapa? Dia sekolah di SMP, MA, atau SMK?	Oh, saya kira guru yang ada disini. Agus dia baru baik kelas tiga SMK jurusan perikanan.
Oh ya pak. Boleh saya Tanya Tanya sedikit gak?	Oh ya silahkan, mau Tanya apa nak?
Terimakasih pak. Mengapa bapak/ibu menyerahkan anaknya di pondok pesantren Cendikia?	Ya tentunya agar dia bisa menjadi anak yang pintar, bisa mengaji, dan berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara. Agar tidak seperti saya yang hanya sebatas petani.
Mengapa agus di masukkan di SMK? Apakah itu kemauanya sendiri atau bapak yang menyuruh?	Itu kemauanya agus sendiri, dia bilang karena perikanan sangat cocok dan dibutuhkan di wilayah rumah yang kebanyakan memelihara ikan sebagai mata pencaharianya kelak.
Apa pendapat bapak tentang program-program yang terdapat di cendikia?	Alhamdulillah bagus, tmpatnya juga jauh dari keramaian kota sehingga pergaulannya akan terjaga
Bagaimana perubahan putra bapak ketika sedang berada dirumah?	Alhamdulillah tidak mengecewakan, senang saya lihat dia pulang, karena ada yang bantu disawah, ada yang mengajar anak mengaji di musholla, apalagi kalau bulan ramadhan ketika dia pulang sehabis program pondok dia sering disuruh ceramah sebelum sholat tarawih. Alhamdulillah saya senang dan bersyukur. Apalagi beberapa waktu lalu saya diberi tau bahwa dia menjadi juara tingkat kabupaten mendapat juara satu debat bahasa inggris.
Alhamdulillah ya pak. Terimakasih atas waktunya ya pak. Maaf mengganggu saya permisi dulu gih. Assalamualaikum.	Nggih nak, taka pa, sama-sama juga .waalaikumussalam.

## SKRIP WAWANCARA 5

Nama informan : Ibu Andini  
 Jabatan : perwakilan wali santri  
 Waktu wawancara : Jum'at, 9 februari 2018 pukul 14.00- Selesai  
 Tempat : Atas Gazebo Di Lingkungan Pondok Saat Kunjungan Wali

Assalamualaikum ibu. ibu salah satu wali santri yang ada disini?	Waalaikumussalam nak. Iya saya ibunya Nurliza. Ustadz guru disini ?
Bukan bu, saya masih kuliah, kebetulan ada tugas disini. Anak bapak kelas berapa? Dia sekolah di SMP, MA, atau SMK?	Oh, saya kira guru yang ada disini. Liza dia baru baik kelas tiga SMK jurusan tatabusana.
Oh ya bu. Boleh saya Tanya Tanya sedikit gak?	Oh ya silahkan, mau Tanya apa nak?
Terimakasih bu. Mengapa bapak/ibu menyerahkan anaknya di pondok pesantren Cendikia?	Ya tentunya agar dia bisa menjadi anak yang pintar, solehah, bisa mengaji, dan berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara. Agar tidak seperti saya yang hanya sebatas petani. Disini juga dia dapat dikontrol oleh pengasuhnya.
Mengapa liza di masukkan di SMK? Apakah itu kemauanya sendiri atau bapak yang menyuruh?	Sebenarnya saya yang suruh dan Alhamdulillah dia mau, karena kan harga pakaian sekarang mahal, apalagi kalau mau bikin upahnya juga mahal. Siapa tau nanti ketika dia lulus paling tida bisa ilmunya di manfaatkan dan buka usaha menjahit. Heheh.
Apa pendapat ibu tentang program-program yang terdapat di cendikia?	Bagus nak. Saya suka suasananya tenang, sejuk, tidak ribut, dan kebetulan dekat dari rumah. Dan juga selain dia belajar ilmu tentang tata busana dia juga bisa belajar agama dengan benar.
Bagaimana perubahan putra bapak ketika sedang berada dirumah?	Alhamdulillah tidak mengecewakan. Sebagai anak perempuan kalau dirumah dia tak terlalu seing keluar rumah tidak seperti teman-temannya yang tidak mondok, sekarang dia tetap berpakaian sopan, berjibab, da nada yang bantu saya mengurus rumah. Dan Alhamdulillah dia juga sedang proses menghafal AL-Quran. Sebagai ibu, saya sangat senang dan bersukur

## SKRIP WAWANCARA 6

- Nama informan : 1. M. Fahrurrozi kelas X perikanan  
2. M. Zainul luthfi kelas X perikanan  
3. Fitriati kelas X tata busana  
4. Agus Astomi XII perikanan  
5. Siti Nurliza XII tata busana  
6. Nurman Hakim XII perikanan
- Jabatan/Status : Siswa Kelas X dan XII (Perikanan dan tata busana)
- Waktu wawancara : Senin, 5 Februari 2018 pukul 14.00- Selesai
- Tempat : Atas Gazebo Di Lingkungan Sekolah
- Ket. : Karena jawaban mereka hampir sama maka peneliti menyatukan hasil wawancaranya menjadi satu.

Assalamualaikum.	Waalaikumsalam pak.
Tadi kan sudah kenalan satu persatu, sekarang kakak mulai wawancara gih. Santai aja tak usah tegang gitu. haha	Hehe. Gih pak.
Apa yang adik lihat dari pondok pesantren cendikia sehingga memilih menimba ilmu disini?	Rata-rata menjawab: karena di pondok pesantren ini ada Lembaga SMK nya, selain fokus mengasah skill di jurusan SMK, kami juga bisa memperdalam ilmu agama baik itu tahfiz maupun kitab kuning. Disni juga ada peraturan menggunakan bahasa inggris dan arab sebagai bahasa keseharian. Selain itu, tumben kami menemukan model bangunan pondok maupun sekolah formalnya yang sangat sederhana seperti ini. Di samping itu juga karena disini letaknya jauh dari keramaian kota selain memberikan suasana ketenangan dalam belajar juga menjaga pergaulan kita sebagai remaja.
Keunikan apa yang kalian lihat di pondok pesantren ini?	Hal yang paling unik adalah model bangunannya kak.
Kenapa tidak meilih tempat lain yang lebih lama berdiri ataupun bertempat di	Karena kami disuruh orang tua kesini. Sebab kata orang tua bahwa pimpinan



<p>tempat yang bukan pelosok?</p>	<p>pondok ini yaitu bapak H. Mugni selalu sukses membawa lembaga yang dipimpinya menjadi lembaga yang diperhitungkan di sekolah lain bukan hanya di Lombok timur bahkan Lombok tengah dan barat. Kesuksesan bapak mugni dilihat dari banyak siswanya di lembaganya yang dulu menjadi siswa yang produktif dan selalu menang di setiap olimpiade tingkat sekolah, namun setelah bapak mugni meninggalkan lembaganya yang lama maka terkesan peserta didiknya pakem dan hanya sedikit yang produktif, selain itu dari gelar beserta pengalamannya bergelut di dunia pendidikan baik di tingkat sekolah sampai perguruan tinggi orang tua kami yakin bahwa pondok ini akan berkembang kedepannya. Itu kata orang tua dirumah pak.</p>
<p>Apa yang membuat kalian betah disini?</p>	<p>Apa ya??? Hehe,,, pokoknya ada lah pak, walaupun sering jenuh tapi para ustadz selalu memberikan motivasi untuk kami. Tapi lebih banyak betahnya ketimbang gak betah. Paling pas galau aja yang buat gak betah. heheh</p>
<p>Bagaimana pendapatmu tentang program kurikulum yang ada di pondok dan SMK?</p>	<p>Menurut kami bagus. Selain kami belajar ilmu umum, disini juga kita belajar ilmu agama dan program ekstrakurikuler lainnya.</p>
<p>Apakah adik tidak mengeluh menjalani kepadatan ke dua program kurikulum ini?</p>	<p>Alhamdulillah,,, dijalani aja kak. Kalau memang ada keluhan kami yakin itu adalah tantangan bagi penuntut ilmu.</p>
<p>Mengapa masuk SMK, kenapa tak ambil MA?</p>	<p>Agar lebih bisa mendalami dunia industry pekerjaan nantinya pak. Karena di MA juga banyak pelajaran agama, jadi kami piker untuk pelajaran agama kami optimalkan di kurikulum pondok saja.</p>
<p>Lebih mementingkan program SMK apa Pondok ketika ada jadwal yang berbenturan?</p>	<p>SMK Karena itu perintah ustadz disini, walaupun sebenarnya hati berat meninggalkan program yang di pondok.</p>
<p>Lebih condong ke ilmu agama ataukah jurusan di SMK?</p>	<p>Rata-rata menjawab AGAMA.</p>



Apakah ada perubahan yang kalian rasakan setelah menimba ilmu di sini?	Alhamdulillah pasti ada kak.
Bagaimana menurut kalian peran guru kalian dalam menjalankan proses pembelajaran baik di SMK atau di Pondok?	Alhamdulillah baik semua, walaupun ada yang sedikit galak. Namun mereka dipilihkan dari yang terbaik untuk mengajarkan kami.
Apakah kalian siap bersaing dengan lulusan pesanten lain ketika sudah lulus dari sini?	Insyaallah harus siap
Jika kalian tidak kuliah nantinya, apa yang kalian rencanakan?	Mengamalkan ilmu sebisa mungkin, atau masuk BLK agar cepat dapat kerja.
Sudah cukup gih wawancaranya, terimakasih atas waktunya gih dek. Assalamualaikum wr wb.	Gih kak sama-sama, waalaikumsalam wr wb.

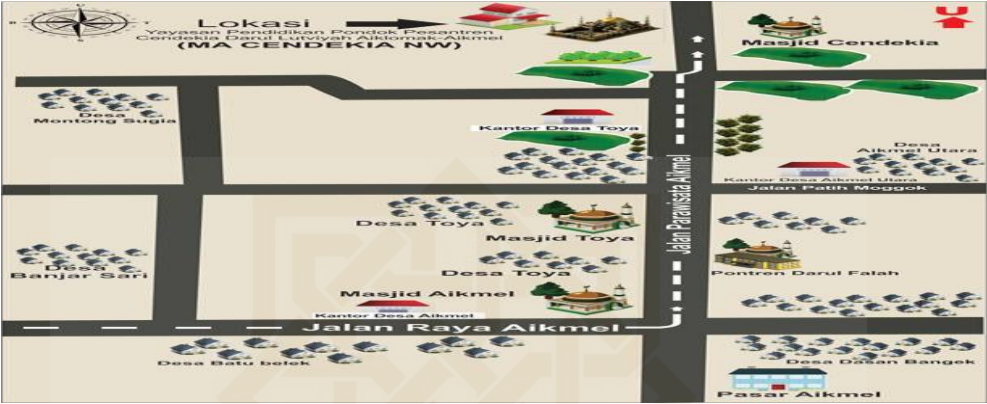
**Lampiran 5. Tabel****PENGASUH PONTREN CENDEKIA DLM NW**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Nomor HP</b>
1.	Dr.H.M.Mugni Sn.,M.Pd.,M.Kom.	Gapuk, Kec. Suralaga Kab. Lotim	081997947220
2.	Hj. Herni Widiyanti, M.Gizi	Gapuk, Kec. Suralaga Kab. Lotim	081918262928
3.	Siti Olega Adawiyah Murni	Gapuk, Kec. Suralaga Kab. Lotim	087838847945
4.	Siti Nurlaeli Lutviani Murni	Gapuk, Kec. Suralaga Kab. Lotim	082339283116
5.	H. Saefuddin Zuhri, S.Ag.	Sukamulia, Kec. Sukamulia	08175787620
6.	TGH. Lukmanul Hakim, MA	Kembang Kerang Kec. Aikmel Kab. Lotim	0817368978
7.	Drs. Hambali, M.Pd.I.	Mamben Kec. Wanasaba Kab. Lotim	08175730206
8.	Ridwan Muntaha, QH.S.Pd.I.	Mataram	0818360963
9.	Saefuddin Zohri, QH., S.Pd.	Anjani Kec. Suralag Kab. Lotim	087786168822
10.	Sahnam, S.H.	Sakra Kec. Sakra Kab. Lotim	081917988408
11.	Irwan Rosidi, S.Kom.	Aikmel Utara Kec. Aikmel Kab. Lotim	082340177197
12.	Harmoni, QH., S.Pd.	Peron, Kec. Suralaga Kab. Lotim	082339047642
13.	Fatoni Haerul Mizan, QH., S.Pd.I.	Sukarma, Kec. Aikmel Kab. Lotim	082339953523
14.	Fauzan, S.Pd.I.	Kalijaga Tengah Kec. Aikmel Kab. Lotim	082340209596
15.	Rodiman, S.Pd.	Bumbung Kec. Sembalun Kab. Lotim	085338061927
16.	Yusri, S.Pd.	Kalijaga Tengah Kec. Aikmel Kab. Lotim	085211877491
17.	M. Rofi'i, QH.	Mujur Kec. Praya Timur Kab. Loteng	085337060665
18.	Bukhari, QH., S.Pd.I.	Aikmel Utara Kac. Aikmel Kab. Lotim	082236427487
19.	Hurniati, S.Pd.	Kalijaga Tengah Kec. Aikmel Kab. Lotim	
20.	Siti Aisyah, QH.	Lenek Lauk Kac. Aikmel Kab. Lotim	082311714729
21.	Rodiallah, Qh.,	Anjani, Kec. Aikmel Kab. Lotim	082340246424
22.	Taharatun, SS.	Kalijaga Selatan, Kec. Aikmel Kab. Lotim	087763033547

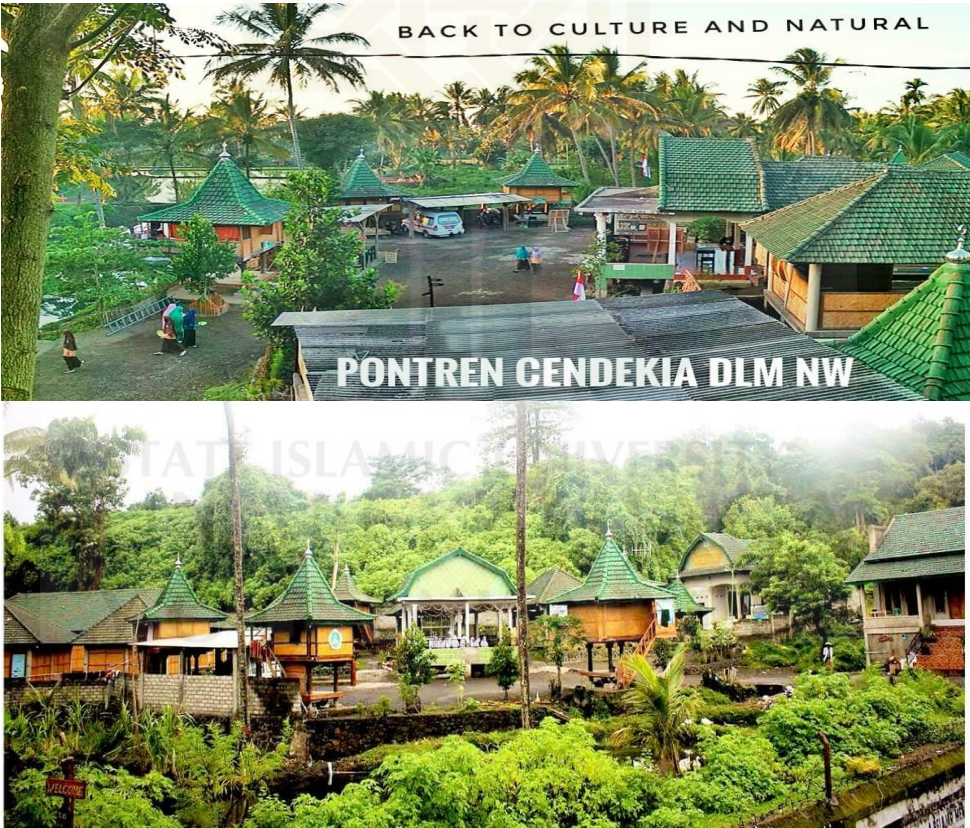
**DEWAN GURU SMK CENDEKIA NW AIKLOMAK**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>BIDANG TUGAS</b>	<b>ALAMAT</b>
1	Drs. Hambali, SH., M.Pd.I.	KEPSEK	Mamben, Kec. Wanasaba
2	Irwan, S.Si.	Matematika	Darul Hijrah Kec. Suralaga
3	Abdul Hayi, S.Kom.	Produktif	Pungkang Kec. Aikmel
4	Rodiman, S.Pd.	Produktif	Bambung Kec. Sembalun
5	Harmoni, S.Pd.	B.Ingggris	Peron Kec. Suralaga
6	Saefudin, S.Sos.	Sejarah	Kalijaga Kec. Aikmel
7	Rosyatun Haepa, S.Pd.	B.Indonesia	Toya Kec. Aikmel
8	Minhajul Yusri, S.Pd.I.	Matematika	Mamben Kec. Suralaga
9	Hurniati, S.Pd.	B.Ingggris	Kalijaga tengah Kec. Aikmel
10	Zahratun, S.Pd.	Produktif	Pancor Kec. Selong
11	Nurul Hidayah, S.Ag., S.Pd.	Kimia	Suralaga Kec. Suralaga
12	Zahraturriyad, S.Pd.	Produktif	Mamben Kec. Wanasaba
13	Zulkifli, S.Pi.	Produktif	Lenek Kec. Suralaga
14	Nurul Hida Sodian Hani, S.Pd.	Produktif	Sukamulia Kec. Sukamulia
15	Bukhari, QH., S.Pd.I.	Ke-NW-An	Aikmel Utara Kec. Aikmel
16	Irwan Rosidi, S.Kom	KKPI	Aikmel Utara Kec. Aikmel
17	Nahwadi, A.Md.	Seni Budaya	Pungkang Kec. Aikmel
18	Fauzan, S.Pd.I.	PAI	Kalijaga tengah Kec. Aikmel
19	Azizatun Niswah, S.Pd.	Seni Budaya	Pringgasela Kec. Pringgasela
20	Vivin Dwi Agustina, S.ST.Pi.	Produktif	Lenek Kec. Aikmel
21	Mutmainnah, S.Kom.	KKPI	Menak Kec. Aikemel
22	Nurhasiyah, S.Pd.	Produktif	Kalijaga tengah Kec. Aikmel
23	M. Syairozi, S.Pd.	Fisika	Batu belek Kec. Aikmel
24	Rohmiati, S.Pd.	Produktif	Kalijaga tengah Kec. Aikmel
25	Rini Agustina, S.Pd.	B.Indonesia	Kalijaga Selatan Kec. Aikmel
26	Hasnawati, S.Pd.	Prakarya	Selong Kec. Selong
27	Toharatun, SS.	Pariwisata	Kalijaga Selatan Kec. Aikmel
28	Mesir, S.Pd.	PKn	Pringgabaya Kec. Pringgabaya
29	Nur Islami Agustina, S.Pd.	Biologi	Kalijaga Kec. Aikmel

Lampiran 6. Daftar Gambar



I. Peta letak geografis pondok pesantren cendikia



II. Lingkungan pondok pesantren cendika





# PONDOK PESANTREN CENDEKIA

DARUL LUTVIYAH MURNI NW AIKMEI  
Berdiri : 17 Sya'ban 1434 H/26 Juni 2013 M



**Lembaga Pendidikan**  
SMP CENDEKIA NW AKREDITASI A  
SMK CENDEKIA NW AKREDITASI B  
MA CENDEKIA NW  
SK Kemendiknas no: 270/2017, 03 Juli 2017

**Penerimaan SANTRI BARU**  
Tahun Pelajaran 2018/2019

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum untuk mencetak intelektual muslim yang berpikir global berakhlak Islami sebagai pemimpin masa depan yang mandiri

**MONDOK**  
Pondok Pesantren (Kerabat)

Jln. Pahlawani Aikmei-Aikmei  
KM. 3 Desa Jaya Kes. Aikmei Lötöi NTB  
Lombok - 830703, Tlp. 83070  
@pontrencendekia dimw  
pontrencendekia.nw@gmail.com

**Pengantar**  
Pada tahun 2018/2019 Pontren Cendekia DLM NW Aikmei menerima pendaftaran santri baru angkatan V (kelima) untuk dibimbing menjadi intelektual muslim berwawasan luas dan terampil serta siap bersaing di era global dengan misi integrasi ilmu kepesantrenan dan agrowisata dengan motto :  
- Learning as a livelihood  
- Santun - Kreatif - Mandiri  
- Will be the best of the best

**Lembaga Pendidikan**  
1. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Cendekia NW  
Jurusan : - Perikanan - Peternakan  
- Tata Busana - Komputer (MM)  
- Pariwisata - Otomotif (TKR)  
2. Madrasah Aliyah (MA) Cendekia NW  
Jurusan : - IPA & IPS  
3. Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho (MDTW) Cendekia NW  
4. Pendidikan Kesetaraan Paket A, B dan C.

**Ketentuan Pendaftaran**  
1. Sekolah Formal  
a. Mengisi Formulir Pendaftaran  
b. Photocopy Ijazah @ 4 lembar / surat keterangan kelas VI SD/MI atau kelas III SMP/MTs.  
c. Photocopy SKHU @ 4 lembar  
d. Photocopy Kartu Keluarga & KTP (Bapak/Ibu) @ 4 lembar  
e. Photocopy KIP/KPS/PKH @ 4 lembar (yang memiliki)  
f. Pas Photo 2x3 & 3x4 @ 5 lembar  
g. Membayar Pendaftaran Rp. 100.000,-  
2. Pendidikan Kesetaraan (dijelaskan saat mendaftar)

**BATAS PENDAFTARAN JUNI 2018**  
dan bila kuota telah terpenuhi pendaftaran ditutup

Lingkungan Pesantren  
Nangunan Direktur Pendidikan Islam  
& Dewan LPM Kabupaten (2018/2019)

+6283-4020-9596 +62823-4017-7197 +62877-9616-8822

**Dewan guru**

**Prestasi-prestasi**  
- Juara I Debat B. Inggris (SMK DIKBUD NTB)  
- Juara I English Speech (Haul Al-Manan Baget Nyaké)  
- Juara I Debat B. Indonesia (Haul IAHH NW Pancor)  
- Juara I Tahfiz Al-Qur'an (Hulath Darul Kamal NW Kb. Kerang)  
- Juara I Fahmil Al-Qur'an (Hulath NWDI Anjani)  
- Juara I Futsal Se-Kabupaten (Haul IAHH NW Pancor)  
- Juara I Rebana Qosidah (Hulath Darul Kamal NW Kb. Kerang)  
- Juara I Gerak Jalan Indah (HUT RI di Sukarma)  
- Juara II Karaoke Islami (Haul Al-Manan)  
- Juara II Pidato B. Indonesia (FASI se-Lombok Timur)  
- Juara II Lomba Cerdas Cermat (Hulath NWDI Anjani)  
- Juara II Pidato B. Arab (Adz-Dzikrol Hauliyah MDQH)  
- Juara III Debat B. Indonesia (SMK DIKBUD se-Lombok Timur)  
- Mudir studi banding ke Jepang atas program (biaya) Kedutaan Jepang (1 - 12 Oktober 2017)

**Santri Juara Debate**  
**Santri Berprestasi**  
**Mudir di Jepang**  
**Santriwali Berprestasi**

**Biaya Pendaftaran**  
1. Biaya daftar ulang Rp. 3.000.000,- (dari daftar ulang santri akan mendapatkan)  
a. Bebas biaya makan 1 bulan  
b. Bebas biaya pembinaan/SPP pondok 1 bulan  
c. Bebas biaya penggunaan osrama (lemari/fasilitas lainnya)  
d. Santri akan mendapatkan seragam pondok :  
- Jubah pondok  
- Jaket  
- Koko  
e. Santri mendapatkan tas cendekia  
2. Daftar biaya pondok  
- Biaya makan : Rp. 400.000,-/bin  
- Biaya pembinaan santri/SPP pondok : Rp. 1.000.000,-/bin  
- Sumbangan pembangunan : Rp. 1.500.000,- 1x/3thn

Visitasi Akreditasi SMK  
Visitasi Akreditasi SMP  
Kegiatan Praktik SMK Perikanan  
Kegiatan Belajar MA Cendekia NW  
Kegiatan Belajar SMP Cendekia NW  
Kegiatan Praktik SMK Tata Busana

**Ekstrakurikuler**  
1. PRAMUKA  
2. PMR  
3. BELA DIRI (NOGA & KARATE)  
4. SEPAK BOLA (CIBS FC)  
5. DEBATE COMMUNITY (CDC)  
6. PEMBINAAN OLIMPIADE SAINS (Matematika, Biologi, Kimia dan Fisika)  
7. ENGLISH COURSE

**Usaha Pondok**  
1. Klinik Kesehatan " Ambulance dapat dipakai siapa saja yang membutuhkan (087850329152) "  
2. Budidaya ikan air tawar  
3. Peternakan  
4. Pertanian  
5. Konveksi (unit usaha SMK)  
6. Koperasi  
7. Radio (RPL 92.00 PM)  
8. Terab

**Lingkungan Pesantren**

**Kegiatan Adz- Zikrol Maulidiah**

**Keunggulan Cendekia**  
1. Dikelilingi tujuh mata air  
2. Ruang kelas di atas kolom  
3. Integrasi pesantren tradisional dan modern  
4. Melestarikan budaya sasak  
5. Santri wajib menghafal 3 juz Al-Qur'an  
6. Santri wajib menghafal 3 kitab dasar kitab kuning  
7. Santri mendapatkan 3 ijazah yakni :  
- Ijazah Sekolah Formal  
- Ijazah Pondok  
- Ijazah Madrasah Diniyah  
8. Semua santri diasramakan  
9. Menggunakan B. Inggris dan B. Arab sebagai bahasa komunikasi sehari-hari  
10. Pengasuh stand by 24 Jam  
11. Mengadakan kegiatan PPS (Praktik Pengabdian Santri)  
12. Mengadakan kegiatan CSC (Cendekia Sains Competition)  
13. Santri wajib mengambil salah satu jurusan yakni Tahfiz atau Kitab

Siswa MAN 1 Matram Kunjungan Study Tour  
Siswa MAN 1 Loteng Kunjungan Silaturahmi

- Santri Pondok Pesantren Cendekia DLM NW yang berasal dari 35 Kecamatan dari 3 Provinsi (NTB, BALI & SULAWESI BARAT) -

### III. Brosur pondok pesantren cendekia





IV. Asrama santri pondok pesantren cendika



V. Proses pembangunan asrama putra



YOGYAKARTA





VI. Kegiatan kurikulum pondok / non formal SMK cendikia

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



VII. Kegiatan kurikulum nasional / formal SMK cendikia



VIII. Kegiatan ekstrakurikuler





IX. Proses praktik SMK jurusan perikakan dan tatabusana diluar kelas



Pembagian hadiah kegiatan CSC tahun pertama dan kedua



X. Kegiatan PPS tahun pertama



XI. Kunjungan pimpinan pondok pesantren Indonesia yang terpilih ke Jepang dalam agenda kerjasama PPIM dengan kedutaan Jepang





XII. Dokumentasi wawancara dengan perwakilan kelas siswa SMK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

### Daftar Riwayat Hidup



#### Identitas Diri

Nama : Muh. Alawi Harun  
Tempat Tanggal Lahir : Subahnala, 10 Maret 1991  
Alamat : Subahnala, Desa Peresak, Kecamatan  
Batukliang, Lombok Tengah, NTB  
Nama Bapak : Drs. H. Muhammad Harun  
Nama Ibu : Hj. Shofiah Ma'mun  
No. Hp/WA : 085333821334/083166554467  
e-mail : awyawy1991@gmail.com

#### Riwayat Pendidikan

SD : - SDN Ngabok (1997-1998)  
- SDN 1 Darek (1998- 2001)  
- SDN Subahnala (2001-2003)  
SMP : SMP Plus Ishlahul Ummah NW Lendang  
Kekah (2003-2006)  
SMA : MA Darul Habibi NW Paok Tawah  
(2007-2009)  
SI : - Ma'had DQH Al Majidiyyah As Syafi'iyah  
NW Anjani Lombok Timur (2009-2013)  
- Institute Agama Islam Hamzanwani (IAIH)  
NW Lombok Timur (2010-2014)  
S2 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018-  
Sekarang)

**Pengalaman Organisasi**

**: Tidak Ada**

**Pengalaman Mengajar**

**: Tidak Ada**

Yogyakarta, Juli 2018

Penulis

Muh. Alawi Harun, S.Pd.I

NIM: 1620410049